



**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS  
DI MAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**ROYDA YANTI  
NIM : 16 201 00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



**UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS  
DI MAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK**

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :**

**ROYDA YANTI  
NIM : 16 201 00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



UPAYA KEPALA SEKOLAH  
DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN SUASANA RELIGIUS  
DI MAN BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK

**SKRIPSI**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

**ROYDA YANTI**

**NIM : 16 201 00113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 196103 23 199003 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2021

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Royda Yanti

Lampiran : 7 (tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 16 November 2020

Kepada yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

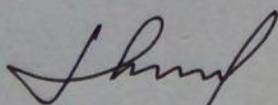
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Royda Yanti** yang berjudul: "**Upaya Kepala Sekolah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius Di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

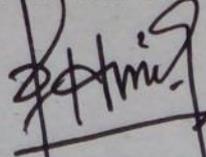
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A  
NIP. 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Zulhammi, M. Ag, M.Pd  
NIP. 19720702199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Royda Yanti  
NIM : 1620100113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4  
Judul Skripsi : **”Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok”**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dari sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 April 2021



Pembuat Pernyataan

Royda Yanti  
NIM: 1620100113

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Royda Yanti  
NIM : 1620100113  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok"**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 April 2021

Pembuat Pernyataan,

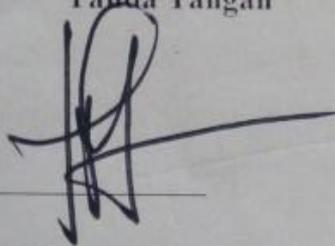
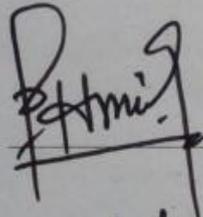
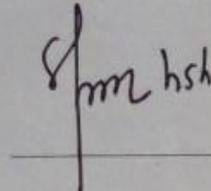


ROYDA YANTI

NIM: 1620100113

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Royda Yanti  
NIM : 16 201 00113  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. H.A'khiril Pane, M.Pd.</u> (Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Hj. Asfiati, M.Pd.</u> (Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 01 April 2021  
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB  
Hasil/Nilai : 79/B  
Predikat : Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

---

PENGESAHAN

Judul Skripsi : “Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama  
Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN  
Bunga Bondar Kecamatan Sipirok”  
Ditulis Oleh : Royda Yanti  
NIM : 1620100113  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar (S.Pd)

Padangsidempuan, 05 April 2021

Dekan



Dr. Letya Hilda, M. Si

19120920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Royda Yanti  
NIM : 1620100113  
Judul : Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok  
Tahun : 2021

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah suasana religius di sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Padahal mereka sekolah agama. Yang seharusnya suasana religius tersebut sudah teraflikasikan dengan baik. Maka peneliti ingin melihat bagaimana sebenarnya gambaran suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, bagaimanakah upaya Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Untuk mengetahui upaya Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Adapun analisis data yang digunakan adalah klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gambaran suasana religius MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dapat dilihat dari kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari pelaksanaan shalat berjamaah, dakwah Islamiyah, perilaku akhlak mulia dan kegiatan sosialnya, sudah terlaksana sesuai dengan religius di sekolah tersebut. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius yaitu, dengan membuat program, pelaksanaan program, upaya pembiasaan dan upaya keteladanan. Upaya guru PAI dalam meningkatkan suasana religius adalah melatih siswa untuk disiplin dalam bidang ibadah, membimbing dalam bidang akhlak, mengajak dalam bidang dakwah Islamiyah, membina dalam bidang sosial dan menjadi teladan dalam bidang keagamaan. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius yaitu, kurangnya fasilitas, kurangnya keistiqomahan para guru dalam meningkatkan suasana religius. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan suasana religius yaitu faktor keluarga, faktor siswa, dan faktor lingkungan.

**Kata Kunci: Kepala Sekolah, Suasana Religius.**

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta kehadira-Nya kepada kita semua. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian, yang telah membawa umat manusia dari alam Jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.”** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi peneliti karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada peneliti. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Pembimbing I dan Zulhammi, M.Ag, M. Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan

mengarahkan peneliti dalam menulis dan menyusun skripsi ini, mudah-mudahan Ibu tersebut bertambah ilmunya dan berkah.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta seluruh pegawai dan civitas yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Sabban Siregar, S. Pd., selaku Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, serta guru-guru yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.
7. Khususnya yang paling teristimewa, Ayahanda (Robinson Ritonga) dan Ibunda (Farida Hannum Rambe) yang telah bekerja keras dalam memberikan kebutuhan peneliti, moril maupun material, sehingga peneliti bisa melalui pendidikan sampai kepada jenjang perkuliahan dan akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Abanganda (Darma Yusuf, Untung Halomoan dan Sudar Mono) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik moril maupun material, dukungan dan do'a dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan semangat, bantuan dan motivasi, baik dengan moril maupun material, dukungan dan do'a sehingga selesainya penelitian ini yaitu Nur Aisyah Panggabean, Junaida Rambe, Hotnida Pasaribu, Siti Artimah Hasibuan, Desi Junianti Hasibuan, Nur Habibah Harahap, dan Syiamiamini Pasaribu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan berserah diri kepada Allah SWT dan memohon ampun atas segala dosa, peneliti memohon ridha dari-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat kepada peneliti dan seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, 01 April 2021

Peneliti

Royda Yanti

NIM. 1620100113

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	16
1. Kepala Sekolah .....	16
a. Pengertian dan Syarat Kepala Sekolah .....	16
b. Tugas dan Peran Kepala Sekolah .....	18
c. Fungsi Kepala Sekolah .....	21
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	23
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	27
c. Kompetensi dan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam ..	30
3. Suasana Religius di Sekolah .....	32
a. Pengertian Suasana Religius .....	32
b. Ciri-ciri Suasana Religius .....	36
c. Upaya Pembinaan Suasana Religius .....	38
d. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius	42
e. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Suasana Religius .....	45
f. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius .....	48
g. Kendala Guru PAI dalam Meningkatkan Suasana Religius .....	50
h. Problemetika Peningkatan Suasana Religius .....	51
B. Penelitian yang Relevan .....	53

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	55
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	56
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	59
G. Teknik Pengolaan dan Analisis Data .....	59

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	61
1. Sejarah Singkat MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.....	61
2. Kondisi Fisik dan Letak Geografis MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.....	61
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.....	62
4. Visi dan Misi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok .....	65
B. Temuan Khusus .....	65
1. Gambaran Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.....	65
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok .....	71
3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok .....	75
4. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok .....	80
5. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok .....	82
C. Analisis Hasil Penelitian .....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	86

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	88

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>89</b>
---------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.....	62
Tabel 4.2: Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok .....	63
Tabel 4.3: Keadaan Pegawai Tata Usaha MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok .....	64
Tabel 4.4: Keadaan Siswa MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: Time Schedule .....	xvi
Lampiran II: Daftar Observasi .....	xvii
Lampiran III: Daftar Wawancara .....	xviii
Lampiran IV: Hasil Observasi .....	xx
Lampiran V: Hasil Wawancara .....	xxii
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi .....	xxvii
Lampiran VII: Surat Pengesahan Judul.....	xxxiii
Lampiran VIII: Surat Riset dari Dekan FTIK .....	xxxiv
Lampiran IX: Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Riset .....	xxxiv
Lampiran X: Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	xxxvi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmad bagi sekalian alam. Dalam agama Islam terkandung suatu potensi yang mengacu kepada kedua fenomena perkembangannya yaitu:

1. Potensi *psikologis* dan *pedagogis* yang mempengaruhi manusia untuk menjadi pribadi yang berkualitas baik dan menyandang derajat mulia melebihi makhluk-makhluk lainnya.
2. Potensi pengembangan kehidupan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi yang dinamis kreatif serta responsif terhadap lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang alamiah maupun yang ijtimaiah, dimana tuhan menjadi potensi sentral perkembangannya.<sup>1</sup>

Untuk mengaktualisasikan dan memfungsikan potensi tersebut diperlukan ihktiar kependidikan yang sistematis berencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Karena manusia semakin terlibat kedalam proses perkembangan sosial itu sendiri menunjukkan adanya interelasi dan interaksi dari berbagai fungsi.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa suatu pendidikan itu sangat penting dalam ajaran agama Islam, baik itu pendidikan keagamaan maupun dalam pendidikan umum. Jika dilihat dalam ruang lingkup pendidikan di

---

<sup>1</sup>Muzayyin Aripin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 3.

negara Indonesia pemerintah berusaha untuk menginteraksikan keilmuan yaitu antara ilmu umum dan ilmu agama. Dalam hal ini bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang berilmu pengetahuan sekaligus berakhlakul karimah dan berbudi pekerti yang luhur.

Tujuan pendidikan Islam yaitu merupakan suatu usaha dan kegiatan yang diproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan. Tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Jika dilihat dari pengertian pendidikan Islam, akan terlibat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi ‘‘insan kamil’’ dengan pola takwa Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Pendidikan Islam mengharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan akhirat nanti.

Tujuan pendidikan Islam yaitu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan

kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia, kerana dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dirinya sendiri dan kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan selaku hamba kepada sang penciptanya. Pengetahuan tentang hakikat dan kadudukan manusia merupakan bagian amat esensial, karena dengan pengetahuan tersebut dapat diketahui tentang hakikat manusia dan peranannya dalam semesta ini. Pengetahuan ini sangat penting karena dalam proses pendidikan manusia bukan saja objek tetapi juga sebagai subjek sehingga pendekatan yang harus dilakukan dan aspek yang diperlukan dapat direncanakan secara matang.<sup>3</sup>

Anak-anak pada masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa remaja. Masa remaja disebut pula sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada priode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya’’ tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan’’. Bangsa primitip dan orang-orang purbakala memandang masa

---

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 29-30.

<sup>3</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 01.

puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa kanak-kanak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, Pertama hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan, dan Kedua adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik didalam diri remaja yang membuat remaja relative lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu priode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah priode peralihan dari masa kanak ke dewasa.<sup>4</sup> Dan pertumbuhan tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasannya. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT, adalah dianugrahi fitrah perasaan dan kemampuan untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya dengan kata lain, manusia dianugrahi distensing religius (naluri beragama). Dengan memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai''*Homo Devinasis* dan *Homo Religius*'' yaitu mahluk yang bertuhan atau beragama. Agama menyangkut kehidupan bathin manusia. Oleh karena itu, kesadaran agama dan pengalaman seseorang lebih menggambarkan sisi-

---

<sup>4</sup> Yusuf ,dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), hlm. 183.

sisi bathin dalam kehidupan yang ada pengalaman agama ini pula kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang.<sup>5</sup>

Pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing. Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Dalam ilmu dunia pengetahuan modern memandang seorang pendidik harus mengembangkan kompetensi dan kepribadian seorang anak dan menyiapkannya untuk menjadi anggota masyarakat.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya secara optimal, baik menyangkut psikis (intelektual dan emosional), sosial, maupun moral spiritual. Dimana di lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah atau guru sekaligus sebagai seorang Da'i yang tugasnya bukan hanya semata-mata mengajarkan ilmu melainkan juga mendidik, karena sekolah merupakan substansi dari keluarga dan guru substansi dari orangtua. Dalam pelaksanaannya sebagai suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, kepala sekolah merupakan suatu faktor yang bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa. Baik itu berupa dana, peralatan, dan suasana yang mendukung.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2000), hlm. 136.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Padang: Kalam Mulia, 1990), hlm. 19.

<sup>7</sup>Solistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: ELKAF, 2006), hlm.134.

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambilan kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islam tertanam pada diri siswa. Untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut diperlukan peningkatan suasana religius hal ini dilakukan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada siswa kadang-kadang bisa terkikis oleh budaya-budaya negatif yang berkembang disekitarnya. Untuk itu perlu dilakukan suatu usaha yang dapat menumbuhkan siswa berperilaku religius disekolah sehingga mereka terbiasa dengan hal tersebut.<sup>8</sup>

Segaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata: Pelaksanaan bimbingan atau pembinaan perilaku keagamaan dapat dilakukan dengan memberikan contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan baik, membiasakan membaca Al-Quran, tekun melaksanakan shalat lima waktu, berpakaian yang baik serta menjauhi perbuatan yang buruk, menolong orang-orang yang berada dalam kesusahan dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok mempunyai peranan penting dalam meningkatkan suasana religius. Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam tersebut selalu berupaya semaksimal mungkin. Dan upaya-upaya Kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok membangun kompetensi beragama siswa, salah satunya adalah setiap hari Jum'at pagi selalu diadakan siraman rohani seperti pidato,

---

<sup>8</sup>Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 7.

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Menagatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 208.

ceramah singkat, pembacaan ayat suci Al-Quran, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, mengarahkan kepada siswa untuk melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam, terutama pada shalat zuhur mereka diarahkan untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, mengarahkan agar mengucapkan salam ketika bertemu guru dan sesama teman, menghormati guru dan lain sebagainya, perilaku akhlak mulia, hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa/siswi yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mempunyai kepribadian beragama yang mantap.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah bahwa suasana religius di lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok belum terlaksana sepenuhnya, karena mereka masih rendah dalam bidang keagamaan. Misalnya, dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan dalam berpakaian, sopan-santun begitu juga dalam penerapan silaturahmi, mereka masih harus diarahkan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi ke lapangan penelitian, terlihat bahwa penerapan kepala sekolah dan guru-guru tentang keagamaan masih rendah.<sup>11</sup> Terkait dengan permasalahan tersebut yaitu kurangnya bimbingan atau arahan dari kepala sekolah dan guru-guru tentang nilai keagamaan dalam diri anak, maka perlu sekali ditingkatkan suasana religius di Madrasah. Artinya, dengan meningkatkan suasana religius di madrasah tersebut diharapkan dapat memperbaiki dan membentuk kembali

---

<sup>10</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 17 Juli 2020 di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

<sup>11</sup>*Observasi* di Lingkungan MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Hari Sabtu 18 Juli 2020.

nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik, sehingga mereka mempunyai budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul: **“Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah upaya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius dalam fokus masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu dari proses belajar mengajar di kelas suasana religius seperti membaca doa dan membaca Al-Quran sebelum proses belajar mengajar dimulai, dan yang kedua adalah masalah yang menjadi pokok penelitian seperti yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, mengucapkan salam ketika bertemu, pembiasaan tutur sapa yang baik dan menyemarakkan dakwah Islamiah, perilaku akhlak mulia, dan kegiatan sosial di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.

## **C. Batasan Istilah**

Istilah yang terdapat didalam judul penelitian ini perlu dijelaskan untuk memfokuskan permasalahan tentang arti kata dan istilah yang di pergunakan.

Adapun batasan istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk

mencapai tujuan, upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>12</sup> Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>13</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Kepala Sekolah berasal dari dua kata “ Kepala dan Sekolah”. kata Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.<sup>14</sup> M. Daryato menjelaskan bahwa” Kepala Sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk: meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan

---

<sup>12</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press. 2005), hlm. 1250.

<sup>13</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa ...*, hlm. 1187.

<sup>14</sup>Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hlm. 111.

kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat dan cinta tanah air.<sup>15</sup>

3. Guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yang memelihara dan membimbing fitrah dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan fitrah itu sendiri, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntutan agama. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan siswa, juga yang sangat penting dan yang menentukan pula adalah kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan dan pembinaan pribadi siswa, hal itu sangat berpengaruh. Jadi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.<sup>16</sup> Menurut Wahab memaknai bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 80.

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm. 57.

<sup>17</sup>Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63.

4. Meningkatkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) arti kata dari meningkatkan adalah proses cara, dan pembuatan (usaha kegiatan dan sebagainya). Jadi meningkatkan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, meningkatkan berarti memajukan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.<sup>18</sup> Sedangkan arti meningkatkan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini memiliki arti yaitu usaha untuk meningkatkan suasana religius di sekolah.
5. Suasana religius berarti mencerminkan sekolah yang mempunyai nilai-nilai kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan di sekolah berarti penciptaan suasana atau iklim keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama, yang diwujudkan dengan sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>19</sup> Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep religius. Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak

---

<sup>18</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa...*, hlm. 1405.

<sup>19</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 106.

dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai sisi atau dimensi. Muhaimin menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).<sup>20</sup> Menurutnya, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi pengamalan.

6. Siswa adalah anak didik yang menempuh pendidikan yang menggalih ilmu pengetahuan dalam suatu lembaga pendidikan sehingga hasil dari galiannya tersebut menjadi bekalnya untuk dikemudian hari.<sup>21</sup> Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok yang menjadi pokok bahasannya yaitu suasana religius siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok?

---

<sup>20</sup>Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 293.

<sup>21</sup>Samsul Nizar, *Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Cita Pustaka, 2002), hlm. 47.

2. Bagaimanakah upaya Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok?
3. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi

- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam aspek program kepala sekolah dalam menciptakan suasana religius di sekolah

## 2. Kegunaan praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan serta wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai upaya kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan suasana religius di sekolah
- b. Bagi pegawai, diharapkan penelitian ni dapat menjadi suatu acuan untuk dapat bekerja lebih baik dan menyadari akan pentingnya sikap religius
- c. Bagi lembaga dan pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap religius

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian ini, disusun sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab 1 adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, yang dilihat dari fenomena yang terjadi di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang Kajian Teori tentang pengertian upaya kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Selain itu di BAB ini membahas tentang upaya Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius dan juga membahas tentang kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian yang terdiri dari gambaran tentang upaya Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Bab V merupakan bagian Penutup yang terdiri dari hasil penelitian mengenai upaya Kepala Sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan suasana religius dan saran-saran yang diperlukan bagi penelitian ini.

## BAB 11

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kepala Sekolah

###### a. Pengertian dan Syarat Kepala Sekolah

Kata kepala dapat *diartikan* "ketua" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.<sup>22</sup> Kepala sekolah pemimpin guru atau pengajar yang memiliki pandangan kuat terhadap pengajaran dengan memperagakan kecakapan manaterial yang kuat dengan menginteraksikan secara tepat seluruh ciri dan model dari sasaran kurikulum, pengajaran, pengujian, harapan, dan iklim kelas.<sup>23</sup>

Tugas Kepala Sekolah memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Syafaruddin, syarat minimal sebagai Kepala Sekolah adalah:

- 1) Mempunyai pengalaman kepala kerja yang cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Memiliki kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.

---

<sup>22</sup>Wahjosunindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006), hlm. 92.

<sup>23</sup>Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan masyarakat Strategi Menenangkan Persaingan Mutu*, (Jakarta: Nimes Multima, 2005), hlm. 75.

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 107.

- 3) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama di bidang-bidang pendidikan dan pekerjaan bagi sekolah.<sup>25</sup>

Syarat dasar dan kecakapan dasar pemimpin pendidikan berlaku juga seperti syarat-syarat pemimpin lainnya antara lain:

- 1) Sikap Pribadi

Sikap pribadi sebagai syarat pemimpin antara lain: Sabar tabah, percaya diri, suka menolong, memiliki semangat pengabdian atau dedikasi yang tinggi, emosional yang stabil, berani, tanggung jawab, jujur, rendah hati, sederhana, disiplin bijaksana, sehat jasmani.

- 2) Pengetahuan

Seorang pemimpin haruslah mempunyai kelebihan dalam pengetahuan baik berupa informasi maupun pengetahuan kemasyarakatan lainnya.

- 3) Kecerdasan atau intelegensi yang tinggi.

Kemampuan menganalisa, kreatifitas yang tinggi, berinisiatif dan berwawasan luas. Ketiga syarat dasar dengan elemen-elemennya itu makin terpadu dan sempurna makin mempertinggi kualitas seorang pemimpin dan kepemimpinannya makin baik.<sup>26</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah An-nisa (4) ayat 58.

---

<sup>25</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 49.

<sup>26</sup>Facruddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cita Pustaka Media, 2003), hlm. 86-87.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.<sup>27</sup>

#### b. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Fungsi Kepala Sekolah tentu saja tidak berbeda dengan manajer atau dalam istilah yang lebih akurat saat ini adalah sebagai *chief executive officer* (CEO) di lingkungan organisasi. Sebagai CEO Kepala Sekolah tidak hanya berfikir bagaimana sebuah tujuan secara efektif, tetapi yang terpenting adalah melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia yang ada sehingga seluruh sumber daya manusia tersebut dapat melaksanakan tugas pokoknya secara profesional sesuai dengan tuntunan kinerja organisasi per sekolah.<sup>28</sup>

Kepala Sekolah meliputi usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, serta menggerakkan guru, staf, siswa dan orang tua siswa demi tercapainya tujuan sekolah, dengan demikian maka kepala sekolah harus menguasai.

##### 1) Tujuan pendidikan sekolah yang dipimpinnya.

<sup>27</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 87.

<sup>28</sup>Irwan Nasution dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), hlm. 66.

- 2) Pengetahuan yang cukup mengenai bidang dan tugas-tugas yang berada di bawah kepemimpinannya.
- 3) Keterampilan professional yang meliputi keterampilan teknis relasi kemanusiaan dan keterampilan konseptual.<sup>29</sup>

Keharusan Kepala Sekolah untuk menguasai hal-hal tersebut, dianggap relevan dengan fungsi kepemimpinan di persekolahan. Fungsi kepemimpinan itu mengetahui misi organisasi, memahami apa yang harus dikerjakannya, memiliki kapasitas untuk merealisasikan tujuan organisasi secara menyeluruh dan yang terpenting memiliki fisik, mempersiapkan dan menyediakan diri untuk mencapai tujuan organisasi.

Oleh karena itu kepala sekolah harus berperan kreatif untuk mengembangkan kebudayaan yang menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Di samping itu Kepala Sekolah harus mampu menciptakan situasi aman, damai, tentram dan sejahtera, agar semua program dapat berjalan lancar. Dengan demikian dapat difahami bahwa sanya tugas-tugas Kepala Sekolah sebagai pemimpin memang cukup berat dan harus dipertanggung jawabkan, termasuk dihadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: Bukhari Muslim-2232

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ

---

<sup>29</sup>Irwan Nasution dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan...*, hlm. 67.

عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
 إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى  
 دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khatthab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan"<sup>30</sup>

Untuk tidak terjadi kesalahan dalam kepemimpinan, seorang Kepala Sekolah harus mampu bertindak didepan sebagai pemberi teladan bagi guru di sekolah harus mampu bertindak di depan sebagai pemberi teladan bagi guru di sekolah sebagai pembimbing dan pendorong semangat kerja guru. Sebagai pemimpin dalam mengambil kebijakan, tentunya dipatuhi oleh seluruh masyarakat sekolah selama kebijakan itu untuk yang terbaik. Sebaliknya bila kebijakan itu tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka guru-guru berhak untuk membantah dan tidak mematuhi dan berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam menghadapi berbagai masalah di sekolah.

Sesuai dengan pengertiannya maka, pada dasarnya pemimpin mempunyai tugas bekerjasama dengan anggotanya dalam upaya

---

<sup>30</sup> Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Cv Asy Syifa, 1993), hlm. 948.

menemukan dan menentukan tujuan yang akan dicapai kelompok, dan menentukan cara-cara yang cepat untuk mencapai tujuan. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi, lembaga dan menjadi juru bicara kelompok.<sup>31</sup>

Diantaranya tugas kepala sekolah yang telah disebutkan di atas, masih ada lagi yang menjadi tugas Kepala Sekolah yaitu Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orangtua, masyarakat dan lembaga-lembaga, sehingga mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

#### c. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan yang baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Purwanto mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam fungsi yaitu:

- 1) Sebagai pelaksana. Seorang pemimpin tidak boleh melaksanakan kehendak sendiri terhadap kelompok. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah di tetapkan bersama.

---

<sup>31</sup>Rohani Ahmad, *Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 1990), hlm. 94.

- 2) Sebagai perencana. Sebagai Kepala Sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuat bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.
- 3) Sebagai seorang ahli. Kepala Sekolah haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.
- 4) Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok. Kepala Sekolah menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.
- 5) Mewakili kelompok. Kepala Sekolah harus menyadari bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.
- 6) Bertindak sebagai pemberi ganjaran/pujian dan hukuman. Kepala sekolah harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompok.
- 7) Bertindak sebagai wasiat dan penengah. Kepala Sekolah dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.
- 8) Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya. Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

- 9) Sebagai pencipta/memiliki cita-cita. Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju ke arah yang dicita-citakan.
- 10) Bertindak sebagai ayah. Tindakan pemimpin terhadap anak buah atau kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anaknya.<sup>32</sup>

Dari beberapa fungsi Kepala Sekolah di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah harus bisa menjadi contoh tauladan kepada guru-guru dan juga peserta didik dan bisa membimbing dengan baik.

## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Mereka tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.

---

<sup>32</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 65.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai tarap ketinggian dan keutuhan hidup. Firman Allah: Q.S Al- Mujadilah (58) ayat:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>33</sup>

Untuk menjadi seorang guru yang dapat mempengaruhi anak didik ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat sesungguhnya tidaklah ringan, artinya ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu: takwa kepala Allah SWT, berilmu sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik.<sup>34</sup>

Upaya pendidik (guru) agama interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru agama mempunyai peran yang penting dalam interaksi edukatif di sekolah.

<sup>33</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al- Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 543.

<sup>34</sup>Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 39-42.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif tersebut akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kudrat yang ada padanya, dia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak, dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya dapat mendatangkan pujian atau tidak. Upaya seorang guru dalam membantu proses belajar murid sangat diharapkan, setiap guru harus mengetahui sifat-sifat khusus setiap murid dan ia harus tabah menghadapinya serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.<sup>35</sup>

Seorang yang memilih profesi guru, ia harus punya kepribadian yang mendukung pelaksanaan profesi itu. Kualifikasi guru sangat menentukan hasil pekerjaan guru. Bila tidak ada padanya ketentuan kualifikasi itu, ia tidak pantas dan tidak akan berhasil dalam pekerjaannya sebagai pendidik. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi tidak ada pada seorang guru, ia tidak kompeten melaksanakan tugasnya dilembaga pendidikan formal. Setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik. Dengan kompetensi guru dapat mengembangkan

---

<sup>35</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 25.

karirnya sebagai guru yang baik, ia dapat mengatasi berbagai kesulitan dalam mengajar.<sup>36</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.<sup>37</sup>

Menurut Wahab memaknai bahwa guru pendidikan agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Quran dan Hadits, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah.<sup>38</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang pendidik (guru) dalam hal ini guru agama mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan dan membangun kepribadian anak didiknya. Sesuai dengan penjelasan di atas terlihat guru-guru agama di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok merupakan tonggak penting bagi siswa/siswi dalam hal pembentukan kepribadian mereka. Dalam pembentukan kepribadian dan kompetensi beragama siswa para guru agama di sekolah tersebut membuat beberapa kegiatan-kegiatan yang

---

<sup>36</sup>Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: IAIN Surakarta, 1983), hlm. 74.

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 39.

<sup>38</sup>Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63.

dapat menunjang kepribadian dan kompetensi beragama siswa yang mantap seperti dalam kegiatan rutinitasnya setiap hari Jum'at pagi para siswa mendapatkan giliran masing-masing setiap ruangan untuk mengisi acara keagamaan atau dapat disebut sebagai siraman rohani seperti pidato, ceramah singkat, pembacaan dan penghapalan ayat suci Al-Quran dan lain sebagainya dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan anak didik yang mempunyai keilmuan yang integritas antara ilmu umum dan ilmu agama.

b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah figure seorang pemimpin. Guru adalah arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai orangtua kedua dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik, merupakan salah satu tugas guru orangtua kedua setelah orangtua anak didik didalam keluarga.<sup>39</sup>

Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab kepemimpinan seorang guru bukan sekedar pengajar, tetapi lebih dari itu adalah seorang pengarah dan pembimbing yang dalam kebulatan kepribadiannya ia merupakan seorang teladan bagi peserta didiknya.

---

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 36.

Sikap moral yang pertama dan utama perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajarkan ilmunya adalah sikap tanggung jawab sebagai pendidik.<sup>40</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Asy-syu'ara (26) ayat:108-109.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنَّا نَجْرِي إِلَّا  
عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.<sup>41</sup>

Seorang guru dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik maka anak didiknya pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan. Guru merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku gurunya pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab itu sangat berat sekali.

Menurut Abuddin Nata secara mendalam mengatakan tugas pendidikan adalah mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan, membentuk akhlak, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi hari dengan penuh keyakinan dan kepercayaan diri

<sup>40</sup>Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 86.

<sup>41</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 371.

sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalfahan-nya di muka bumi dengan baik.<sup>42</sup>

Sedangkan tugas pokok adalah mendidik dan mengajar. Mendidik ternyata tidak semudah mengajar dalam proses pembelajaran, pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik.<sup>43</sup>

Secara khusus bila dilihat tugas guru agama Islam disamping harus dapat memberikan pemahaman yang benar tentang ajaran agama khususnya pendidikan akhlak, juga diharapkan dapat membangun jiwa dan karakter keberagaman yang dibangun melalui pengajaran agama tersebut. Artinya tugas pokok guru agama menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip oleh Heris Hermawan adalah menanamkan ideology Islam yang sesungguhnya pada jiwa anak dan lebih merinci lagi tugas pokok guru pendidikan agama Islam adalah mengajar dan mendidik.<sup>44</sup>

Dengan melihat tugas yang dilakukan oleh guru yang disertai dengan kesabaran, penuh keikhlasan tanpa pamrih itulah yang menempatkan kedudukannya menjadi orang yang dihormati. Dari pernyataan tersebut agar tercapainya proses pembelajaran dengan

---

<sup>42</sup>Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu , 1997), hlm. 70.

<sup>43</sup>Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

<sup>44</sup>Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 134.

baik, maka guru agama harus memiliki sifat-sifat terpuji diantaranya istiqomah, sabar, ikhlas, cerdas dan terampil, dan penyantun dan berbagai sifat terpuji lainnya. Dengan adanya sifat tersebut maka Allah membebaskan mereka dari berbagai jebakan kesesatan dan Allah akan mmberikan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuannya lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan manusia lainnya.

c. Kompetensi dan Kepribadian Guru Pendidikan agama islam

Kompetensi dalam arti sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengerjakan sesuatu.<sup>45</sup> Sedangkan kepribadian menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Allport, mendefinisikan kebribadian adalah susunan yang dinamis di dalam sistem psikis fisik(jasmani-rohani) seorang individu yang menentukan prilaku dan fikirannya yang berciri khusus.
- 2) W. Stern, kepribadian merupakan suatu kesatuan banyak yang di arahkan kepada tujuan-tujuan tertentu.
- 3) Hartman mendefinisikan kepribadian berupa susunan yang terintegrasikan dalam corak khas yang tegas yang diperhatikan kepada orang lain.<sup>46</sup>

Keteladanan guru erat kaitannya dengan kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru merupakan

---

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan dan Pengajaran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1278.

<sup>46</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 110.

kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci aspek-aspek sebagaimana yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil artinya bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma susila, bangga sebagai guru dan memiliki konsistensi dalam berfikir dan bertindak.
- 2) Kepribadian dewasa, berarti mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif, artinya menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) kepribadian berwibawa, berarti berperilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, perilaku yang disegani.
- 5) Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, artinya memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diteladani peserta didik.

---

<sup>47</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 121-122.

- 6) Kepribadian yang berkahlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religius meliputi iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong.

### 3. Suasana Religius di Sekolah

#### a. Pengertian Suasana Religius

Dalam bahasa latin, agama disebut dengan *religi* yang mempunyai dua rujukan asal kata yang berbeda. *Pertama*, berasal dari kata *Religo* yang berarti mengikat atau menjalin, sedangkan yang *kedua*, berasal dari kata *religare* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Agama memang merupakan kumpulan tuntunan Tuhan yang harus dibaca dan sifatnya mengikat pemeluknya.<sup>48</sup>

Dari istilah agama dan religi muncul istilah keberagamaan religiusitas. Religius adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religius dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.<sup>49</sup> Menurut M. Dawam Rahardjo, dapat diartikan sebagai selamat, damai, sejahtera, menyerahkan diri untuk tunduk dan taat.

Agama adalah gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana. Agama berkaitan dengan usaha manusia untuk mengukur

---

<sup>48</sup>Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 10.

<sup>49</sup>Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam*, (Jogjakarta, Menara Kudus, 2002), hlm. 71.

dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. Menurutnya agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan takut dan ngeri, meskipun agama tertuju sepenuhnya kepada sesuatu dunia yang tidak dapat dilihat namun agama juga dapat melibatkan dirinya pada masalah-masalah sehari-hari di dunia ini.<sup>50</sup>

Sebagai orangtua atau pendidik, sangat diharapkan bahwa anak-anak dapat tumbuh menjadi hamba-hamba Allah yang beragama baik sekaligus bisa mendalami cita rasa religiusnya dan menciptakan damai murni karena fitrah religiusnya, meskipun dalam bidang keagamaannya kurang patuh atau masih kurang. Sikap religius pada anak diperoleh dari kebiasaan dan lembaga dalam pendidikan yang dijalannya, melalui cara meniru. Namun sikap religius pada hakikatnya adalah salah satu keinginan untuk mengetahui arti dan pentingnya ibadah karena dapat membimbingnya dalam kehidupan di dunia. Inti beragama adalah masalah sikap. Dalam Islam, sikap beragama adalah iman. Jadi, yang dimaksud beragama adalah beriman.<sup>51</sup>

Manusia memiliki fitrah keagamaan yang di tegaskan dalam ajaran agama Islam, yakni agama adalah kebutuhan fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia yang melatar belakangi perlunya manusia agar beragama, maka seruan tersebut

---

<sup>50</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam...*, hlm. 9.

<sup>51</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 124.

sangat sejalan dengan fitrahnya. Adanya potensi fitrah beragama yang terdapat pada manusia dapat dianalisis dari istilah insan yang digunakan Al-Quran untuk menunjukkan manusia. Bahwa manusia adalah manusia yang menerima pelajaran dari Tuhan tentang apa yang tidak di ketahuinya.<sup>52</sup>

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat latent. Potensi yang dibawa ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantab lebih-lebih pada tahun-tahun permulaan.<sup>53</sup>

Berbicara masalah agama akhirnya orang akan sampai kepada percaya atau tidak mengenai agama tersebut. Seorang yang beragama pandangan hidupnya sulit bertemu dengan orang yang berfaham lain.<sup>54</sup> Fitrah beragama dalam diri manusia merupakan naluri yang menggerakkan hatinya untuk melakukan perbuatan “suci” yang diilhami oleh Tuhan Yang Maha Esa. Teori tersebut di jelaskan dalam kandungan Al-Quran surat Ar-Rum (30) ayat: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>52</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama...*, hlm. 16-17.

<sup>53</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 41.

<sup>54</sup>Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 17-18.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.<sup>55</sup>

Maksudnya adalah manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah karena pengaruh lingkungan. Jelaslah bahwa naluri manusia memiliki kesiapan untuk mengenal dan meyakini adanya Tuhan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengakuan terhadap Tuhan sebenarnya telah tertanam secara kokoh dalam fitrah manusia. Namun, perpaduan dengan jasad telah membuat berbagai kesibukan manusia untuk memenuhi berbagai tuntutan dan berbagai godaan serta tipu daya duniawi yang lain telah membuat pengetahuan dan pengetahuan tersebut kadang-kadang terlengahkan, bahkan ada yang berbalik mengabaikan.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas diketahui bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan yang lemah, dan atas sifat yang lemah, dan atas sifat yang lemah ini maka ia sangat memerlukan seseorang untuk membantunya dalam mengembangkan potensi-potensi yang dibawahnya, dalam ini dapat berupa pendidikan informal, formal dan non formal. Berbicara tentang pendidikan formal seorang guru dilembaga pendidikan sekolah sangat bertanggung jawab dalam

---

<sup>55</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 407.

mengembangkan potensi-potensi anak didik sehingga sifat bawaannya tersebut dapat ditumbuh kembangkan. Di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dalam hal mengembangkan potensi-potensi anak didik tersebut dilakukan dengan pembinaan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembacaan ayat suci Al-Quran setiap memulai pembelajaran dan penghapalan dan penghayatan secara mendalam isi Al-Quran tersebut, siswa mengadakan shalat berjamaah pada shalat zuhur, menghormati guru dan satu sama lain dalam hal ini dapat menjadikan potensi ketauhidan pada setiap anak didik dapat dikembangkan.

b. Ciri-Ciri Suasana Religius

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan agama, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, atau di luar sekolah. Bahkan, diperlukan pula kerja sama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Berbicara tentang suasana religius merupakan bagian dari kehidupan religius yang tampak dan untuk mendekati pemahaman kita tentang hal tersebut, terlebih dahulu perlu dijelaskan tentang konsep religius.

Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tampak dan terjadi di dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai mana sisi atau dimensi.

Muhaimin menjelaskan bahwa agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurutnya, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu:<sup>56</sup>

- 1) Dimensi keyakinan
- 2) Dimensi praktik agama
- 3) Dimensi pengalaman
- 4) Dimensi pengetahuan agama
- 5) Dimensi pengamalan

*Pertama*, dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan

---

<sup>56</sup>Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 293-294.

teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. *Kedua*, dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. *Ketiga*, dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural. *Keempat*, dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan. *Kelima*, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

c. Upaya Pembinaan Suasana Religius

Dalam upaya pembinaan suasana religius, disini penulis memfokuskan pada upaya pembinaan suasana religius disekolah. Dalam kaitannya dengan upaya pengembangan fitrah beragama anak atau siswa, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah surah Al Baqarah (2) ayat:208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>57</sup>

Berdasarkan Q.S Al baqarah dapat diambil kesimpulan bahwa peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah, atau akhlak yang mulia, serta sikap apresiasif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama. Upaya-upaya itu adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengajar, guru agama hendaknya menggunakan pendekatan (metode) yang bervariasi (seperi ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan qishah), sehingga anak tidak merasa jenuh untuk mengikutinya.
- 2) Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru agama hendaknya tidak terpaku pada teks atau materi itu saja (bersifat tekstual), tetapi materi itu setidaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau peristiwa yang terjadi dimasyarakat (*konstektual*). Contohnya apabila menjelaskan tentang hukum berzina, guru tidak hanya menjelaskan ayat-ayat atau hadist yang mengharamkan berzina tersebut, tetapi juga memberikan ayat-ayat atau hadist yang mengharamkan berzina tersebut, tetapi juga

---

<sup>57</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsir Al-Quran, *Al- Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 32.

memberikan ilustrasi tentang dampak berzina itu yang terjadi dimasyarakat, seperti munculnya penyakit AIDS yang sulit untuk disembuhkan.

- 3) Guru agama hendaknya menjelaskan kepada siswa, bahwa semua ibadah ritual akan memberi makna yang lebih tinggi dihadapan Allah, apabila nilai-nilai yang terkandung dalam setiap ibadah tersebut direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari (seperti lingkungan keluarga, sekolah, kantor, dan masyarakat). Contohnya pada saat guru mengajarkan berwudhu, maka dia sebaiknya tidak hanya mengajarkan wudhu sebatas bidang fiqihnya, tetapi juga menjelaskan bahwa nilai yang terkandung dalam setiap muslim harus memelihara kesucian dirinya dari ucapan dan ajaran yang dilarang agama, seperti mulut tidak boleh digunakan untuk mengunjing atau menyakiti orang lain, tangan tidak boleh digunakan untuk mencuri dan sebagainya.
- 4) Guru agama hendaknya memiliki kepribadian yang mantap (akhlak mulia), seperti jujur, tanggung jawab, komitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif dan respek, (sikap hormat atau menghargai) terhadap siswa.
- 5) Guru agama hendaknya menguasai bidang study yang diajarkannya bidang studi Pendidikan Agama Islam secara memadai, minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.

- 6) Guru agama hendaknya memahami ilmu-ilmu lain yang relevan atau yang menunjang kemampuannya terhadap perluasan wawasan dalam menjelaskan materi pelajaran terhadap siswa, seperti sosiologi, antropologi kependudukan dan kesehatan.
- 7) Pimpinan sekolah, guru-guru dan pihak sekolah lainnya hendaknya memberikan contoh tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) dalam mengamalkan ajaran agama, seperti dalam melaksanakan ibadah shalat, menjalin tali persaudaraan, memelihara kebersihan, mengucapkan dan menjawab salam, bersemangat dalam menuntut ilmu dan berpakaian muslim/muslimah (menutup aurat).
- 8) Guru-guru yang mengajar bidang studi umum hendaknya mengintegrasikan nilai-nilai agama kedalam materi-materi pelajaran yang diajarkannya.
- 9) Sekolah hendaknya menyediakan sarana ibadah (masjid) yang memadai dan memfungsikannya secara optimal.
- 10) Sekolah hendaknya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin.<sup>58</sup>

Pembinaan kerohanian yang memungkinkan dilaksanakan di sekolah juga dapat dilaksanakan dengan’’ mengadakan berbagai kegiatan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah’’.

---

<sup>58</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama...*, hlm. 34-37.

Kegiatan keagamaan seperti memperingati hari-hari besar Islam seperti Nuzul Quran, penyambutan Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, penyambutan puasa Ramadhan, Halal bin Halal, acara perpisahan dan sebagainya.

Acara-acara tersebut dapat melibatkan siswa untuk aktif acara keagamaan seperti guru menganjurkan siswa untuk membawakan acara, ada yang berpidato, membaca Al-Quran, seni dalam kaligrafi, adzan, marhaban dan lain-lain. Setelah mengadakan acara para guru dan siswa dapat melaksanakan shalat berjamaah bersama dan menyediakan waktu untuk bersilaturahmi dengan orangtua siswa. <sup>59</sup>

Dalam keterlibatan siswa secara langsung dan aktif dalam setiap acara keagamaan, mereka mampu mengontrol diri mereka masing-masing serta dapat menjadikan diri mereka contoh yang baik. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin di sekolah dapat menciptakan pembiasaan berbuat baik dan benar menurut ajaran agama yang diyakininya.

d. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius adalah perencanaan, perumus tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah yang disebut pemimpin atau pengelola

---

<sup>59</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 298.

pendidikan. Adanya upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius yang bertujuan untuk membentuk karakter warga sekolah menjadi bersifat religi. Ada beberapa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan suasana religius:

1) Perencanaan

Perencanaan menjadi suatu langkah yang penting dalam mengatur alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan dalam mewujudkan upaya religius di sekolah. Perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan bisa berjalan dengan baik atau tidak. Peningkatan program dilakukan atas inisiatif Kepala Sekolah selanjutnya dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru setelah mencapai mufakat, perencanaan yang dilakukan ialah program kegiatan yang berkaitan di sekolah.

2) Suri Tauladan/Keteladanan

Kepala sekolah selalu berusaha untuk mewujudkan dirinya sebagai teladan bagi warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius karena menurut kepala sekolah segala Sesutu yang ada di sekolah terlebih dahulu harus memberi teladan bagi yang lain karena kepala sekolah menjadi sorotan di sekolah dalam mengambil kebijakan yang diputuskan.

### 3) Ikut serta dalam kegiatan

Ikut serta dalam suatu kegiatan bagi kepala sekolah mempunyai arti penting, karena akan menumbuhkan rasa kebersamaan, kesefahaman dan keselarasan dalam bertindak.

### 4) Pembiasaan

Suatu pembiasaan bukanlah untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

### 5) Motivasi

Motivasi bisa membangkitkan semangat dan produktivitas seseorang sebagai Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan, pendidik dan siswa/siswi. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar. <sup>60</sup>

Dalam lingkup sekolah berkompetensi merupakan cara agar prestasi selalu meningkat, ini dapat dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>60</sup>M. Fhaturrahman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'alam*, edisi no 01, vol, 04 2016, hlm. 32.

e. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius

Upaya Kepala Sekolah tidak kalah penting sebagai pembimbing dan sebagai pengaruh terhadap anak didik. Anak didik akan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya untuk membimbing menjadi manusia yang dewasa, tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Perlu diketahui bahwa sanya siswa adalah individu yang unik, keunikan itu dapat dilihat dari adanya perbedaan. Dalam arti siswa tidak ada yang sama satu sama lain dari segi minat, bakat, kemampuan dan tingkah laku. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakat.

Sebagai guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak melaksanakan ibadah. Akan tetapi Pendidikan Agama Islam jauh lebih luas daripada itu yaitu membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama seperti pembinaan sikap, mental dan akhlak sesuai dengan ajaran agama.

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk pribadi siswa untuk berpegang teguh pada ajaran agama baik akidah, cara berfikir maupun tingkah laku praktis dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, siswa

memandang guru sebagai teladan utama mereka, siswa akan meniru akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan dan semua gerak dan diam gurunya. Apabila ini yang menjadi perhatian siswa terhadap guru mereka, maka seharusnya guru menjadi contoh teladan yang ideal yang bersumber dari akhlak mulia.<sup>61</sup>

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya, agar tahapan-tahapan perkembangan anak mencapai titik maksimal yakni beriman dan bertakwa maka sangat perlu adanya pembinaan yang berkesinambungan antara pihak keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam hal ini pembinaan suasana religius, guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai keagamaan yang baik dan buruk. Akan tetapi guru juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalam yang nyata seperti ikut serta dalam mewujudkan suasana religius, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai keagamaan tersebut. Kegiatan-kegiatan keagamaan dilaksanakan secara baik melalui kerja sama dan keterlibatan secara langsung antara guru agama dengan guru bidang studi lainnya yang menjadi tutor dalam pembinaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Jadi, guru dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pembinaan suasana religius atau akhlak siswa. Suasana religius menjadi

---

<sup>61</sup>Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1985), hlm. 60.

pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna dan bermartabat. Pendidikan agama yang dimaksud adalah untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman dan akhlak. Upaya pembinaan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak didik perlu dilakukan dan terus menerus melalui sesuatu program yang terencana. Salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif pendukung akan keberhasilan pendidikan agama khususnya di sekolah adalah pengembangan agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler yang satu sama yang lain saling terintegrasi sehingga mendorong terwujudnya suasana religius di sekolah. Apabila nilai religius telah tertanam pada diri siswa dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama.

Untuk melestarikan upaya agama di sekolah, menurut Tafsir ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya.

- 1) Memberikan contoh (tauladan)
- 2) Membiasakan hal-hal yang baik
- 3) Menegakkan disiplin
- 4) Memberikan motivasi dan dorongan

- 5) Memberikan hadiah terutama secara psikologis
- 6) Menghukum (mungkin dalam rangka pendidikan)
- 7) Pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>62</sup>

Dari beberapa upaya di atas dapat disimpulkan bahwa guru agama harus bisa menguasai strategi yang disebutkan di atas, guna untuk meningkatkan suasana religius.

f. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius

Kendala Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius yaitu:

- 1) Adanya guru yang menjadi pengendor atau pesimis akan berhasilnya program upaya religius di sekolah. Meskipun mayoritas warga sekolah yang dahulunya memang biasa-biasa saja akan terus biasa-biasa saja. Ini sangat bertentangan dengan yang sudah disebutkan, dimana seorang Kepala Sekolah harus mempunyai inovasi-inovasi atau terobosan-terobosan yang nantinya akan mampu menutup kekurangan-kekurangan yang ada sehingga nantinya tujuan serta visi dan misi sekolah akan terlaksanakan dengan baik. Pola fikir seperti inilah yang menjadi salah satu hambatan, karena pola fikir seperti inilah yang menjadi pengendor atau bahkan perusak guru lainnya. Kepala Sekolah dan guru agama lainnya pun mempunyai cara tersendiri

---

<sup>62</sup>Ahmad Tafsir, *Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

untuk mengatasi masalah tersebut, yakni dengan mengadakan sosialisasi atau pendekatan Kepala Sekolah tersebut. Sehingga tidak ada lagi pola pikir yang pesimis dan menjadi pengendor semangat bagi guru lainnya.

- 2) Keterbatasan sumber daya manusia dikarenakan kurang tertariknya para siswa baru untuk mengikuti pelajaran tambahan, menyebabkan ketika para kakak kelas mereka yang biasanya menjadi contoh kepada adik kelasnya, mereka sebagai penyemangat kepada adik kelasnya. Kegiatan tambahan banyak menorehkan prestasi diluar sekolah. Jika tidak ada penerus maka sangat disayangkan karena tidak adanya wakil sekolah yang mengikuti lomba di luar sekolah. Hambatan ini juga mulai diatasi oleh pihak pengelola sekolah dengan sendiri mungkin merekrut para siswa baru untuk nantinya menjadi penerus kakak kelas mereka.
- 3) Kurang siapnya para peserta didik baru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah khususnya kegiatan keagamaan. Karena dari latar belakang setiap siswa pasti berbeda. Latar belakang tersebut bisa dilandasi oleh faktor pendidikan yang berbeda-beda, ada yang dari SMP dan ada dari tsanawiyah. Ada juga faktor dari latar belakang keluarga

mereka. Ada yang menjunjung tinggi budaya keagamaan ada pula yang kurang menekankan pada aspek agamanya.<sup>63</sup>

Dari beberapa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus bisa mengubah pola pikir guru yang berbeda dan bisa merekrut para siswa baru untuk menjadi penerus dari kakak kelasnya.

g. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Suasana Religius

Dalam proses mewujudkan suasana religius guru berpartisipasi dalam proses terwujudnya suasana religius di sekolah, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang berpartisipasi penuh dalam proses kegiatan ini, namun juga ada dukungan dari guru-guru lain. Sehingga dalam mewujudkan suasana religius di sekolah dapat menumbuhkan jiwa religius pada diri anak dengan baik. Selain itu juga peserta didik dalam melaksanakan kegiatan suasana religius di sekolah dilakukan dengan pembiasaan di sekolah. Dalam kegiatan suasana religius di sekolah juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya:

- 1) Latar belakang siswa
- 2) Peserta didik kurang memperhatikan kegiatan suasana religius seperti kegiatan Hari Besar Islam

---

<sup>63</sup>Ainun Ummu Imarotil, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang", *Skripsi*, (Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), hlm. 88-89.

3) Kurangnya kedisiplinan dalam diri siswa

4) Faktor keluarga<sup>64</sup>

Dengan adanya beberapa faktor penghambat dalam kegiatan tersebut diharapkan tidak akan merubah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mewujudkan suasana religius bagi peserta didik di sekolah tersebut.

#### h. Problematika Peningkatan Suasana Religius

Dalam pandangan psikologi agama, ajaran agama menurut norma-norma yang di jadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada sang pencipta. Dengan demikian sikap keagamaan merupakan kecendrungan untuk memenuhi tuntunan. Tetapi kenyataan hidup sehari-hari tidak jarang dijumpai adanya penyimpangan yang terjadi.

Sikap keagamaan yang menyimpang terjadi bila sikap seseorang terhadap kepercayaan dan keyakinan terhadap agama yang dianutnya mengalami perubahan. Banyak kasus negatif yang bersumber dari adanya sikap keagamaan yang menyimpang, seperti sikap kurang toleran, fanatisme, fundamentalis maupun sikap menentang merupakan sikap keagamaan yang menyimpang.

---

<sup>64</sup>Ainun Ummu Imarotil, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 malang, *Skripsi*, (Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim malang, 2013), hlm. 92.

Seorang atau suatu penganut agama mungkin saja bersikap kurang toleran terhadap agama lain. Dengan demikian dapat menyebabkan terjadinya fundamentalis berupa sikap menentang terhadap agama yang berada dengan agama yang mereka anut. Sikap agama yang menyimpang dapat terjadi pada tingkat fikir dan tingkat berfikir transendental religius. Apabila tingkat fikir tersebut mencapai tingkat kepercayaan serta keyakinan yang tidak sejalan dengan ajaran agama tertentu maka akan terjadi sikap keagamaan yang menyimpang. Dengan demikian sikap keagamaan yang menyimpang cenderung didasarkan pada motif yang bersifat emosional yang lebih kuat ketimbang aspek rasional.<sup>65</sup>

Diantara kegelisahan remaja yang penting adalah tampak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kekuatan orang-orang dalam kenyataan hidup. Misalnya ia mendapat didikan bahwa berdusta tidak baik, tapi melihat banyak orang yang berdusta dalam pergaulan sehari-hari. Demikian pulalah dengan sifat yang seharusnya ada menurut ketentuan dan nilai-nilai yang dipelajari, yang dalam kenyataan hidup sehari-hari sifat itu tidak terdapat. Umpamanya orang harus adil, jujur, setia dan sebagainya. Tetapi ia melihat berapa banyak orang yang tidak jujur tidak adil dan tidak setia. Apalagi yang melanggar nilai moral itu orangtua, guru dan pemimpin mereka.

---

<sup>65</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 191.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Lenni Yari dengan judul: "Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat 2007". Objek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang, Pasaman Barat berlangsung sangat baik.<sup>66</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti bagaimana peran, cara ataupun bagaimana upaya guru-guru pendidikan Islam dalam mewujudkan suasana religius di lembaga pendidikan yang diteliti. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya visi misi yang melibatkan orangtua dalam mewujudkan kegiatan agama di luar lingkungan Sekolah.

2. Herlina Rambe dengan judul: "Hubungan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan 2008." Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII- IX. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah hubungan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan belum sepenuhnya terlaksana, untuk itu

---

<sup>66</sup>Lenni Yari, "Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat , 2007", *Skripsi*, (Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2007), hlm. 61.

hasil pencapaian tidak mencapai target yang sudah dibuat dan direncanakan.<sup>67</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menerapkan kegiatan suasana religius. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah adanya ketidak stabilan dalam meningkatkan suasana religius. Sehingga target yang sudah direncanakan sebelumnya tidak tercapai.

3. Miftakhun Nurul Jannah dengan judul: “Program kepala sekolah untuk menciptakan suasana religius di SMP N 1 Kadungjati, Kecamatan kadungjati 2016.”Adapun objek dari penelitian ini adalah Program Kepala Sekolah dan siswa secara keseluruhan. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah program dalam menciptakan suasana religius belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.<sup>68</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meningkatkan suasana religius sesuai dengan program dari setiap Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah banyaknya siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga mereka masih dari kegiatan suasana religius.

---

<sup>67</sup>Herlina Rambe, “Hubungan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMP Negeri 9 Padangsidempuan, 2008”. *Skripsi*, (Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2008, hlm. 54.

<sup>68</sup>Miftakhun Nurul, “Program kepala sekolah untuk menciptakan suasana religius di SMP N 1 Kadungjati Kecamatan Kadungjati ,2016”, *Skripsi*, (Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016), hlm. 74.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Bunga Bondar Kecamatan sipirok. Jarak antara kampung peneliti dengan tempat penelitian kurang lebih 5 km, dengan arah menuju simangambat, ditemukan persimpangan sebelah kiri bertepatan dengan simpang masuk ke sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok kurang lebih 1,5 km lagi agar sampai ke sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dengan melewati persawahan dan perkebunan.

Waktu penelitian mulai dari bulan September 2020 sampai bulan Oktober 2020. Adapun penelitian ini dilakukan sebagaimana pada Lampiran 1 (Time Schedule Penelitian)

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (bentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.17.

### C. Unit Analisis/Subjek penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam yang berada di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Prinsip penelitiannya adalah wawancara terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa/siswi, dengan melakukan wawancara, maka harus ada hasil yang baik.

### D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi yang dilakukan dengan wawancara secara mendalam observasi partisipasi.<sup>70</sup> Adapun yang menjadi sumber data primer dari penelitian ini yaitu: Kepala sekolah, guru PAI bidang Akidah Akhlak 1 orang, SKI 1 orang, Fiqih 1 orang, Al-Quran Hadits 1 orang, Bahasa Arab 1 orang, dan peserta didik 22 orang.
2. Sumber data sekundernya adalah data yang didapatkan sebagai pelengkap dari data primer, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang lain atau dapat disebut datanya didapatkan dari pihak ketiga. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu materi pelajaran.

### E. Teknik Pengumpul Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui

---

<sup>70</sup>Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29.

## 1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis oleh fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>71</sup> Observasi ini dilakukan untuk melihat secara pasti bagaimana perkembangan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi yaitu:

- a. Mempersiapkan apa saja yang akan di observasi
- b. Terjun langsung ke tempat penelitian
- c. Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah
- d. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok

## 2. Interview (Wawancara)

Interview (Wawancara) merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>72</sup> Dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak lima orang, siswa MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok yang di wawancarai sebanyak 22 orang.

---

<sup>71</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 151.

<sup>72</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik wawancara yaitu:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta
- c. Terjun langsung kelapangan
- d. Mewawancarai informan yang akan di teliti
- e. Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dilapangan , mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- f. Menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara guna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah di dapatkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya fhoto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>73</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui dokumen. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan keadaan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>73</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 329.

Selain itu sarana dan prasarana dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah titik penjaminan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.<sup>74</sup>
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.<sup>75</sup>
3. Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode maupun teori.<sup>76</sup>

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, atau dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya.

---

<sup>74</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 327.

<sup>75</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

<sup>76</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu menyelesaikan data dan mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.<sup>77</sup>

Jadi teknik analisis data ini adalah mengumpulkan sejumlah data yang berkaitan dengan masalah, sehingga gambaran hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dan menampakkannya lalu disusun dan disimpulkan.

---

<sup>77</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 180.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok**

Penelitian ini dilakukan di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang terletak di jalan Simangambat, Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Madrasah ini didirikan oleh pemerintah KEMENAG pada tahun 1995 yang bernama MAN Sipirok, setelah tahun 2014/2015 Madrasah ini disahkan menjadi MAN Tapanuli Selatan dan mempunyai tiga lokasi tempat sekolah yaitu terletak di Danau Situmba, Sipagimbar, dan Sipange. Dan yang menjadi induk dari tiga lokasi tersebut yaitu Bunga Bondar. Dan yang menjadi Kepala Sekolah pada saat ini adalah bapak Sabban Siregar S. Pd. Madrasah ini adalah Madrasah unggulan dan sudah memiliki Akreditasi A.<sup>78</sup>

##### **2. Kondisi Fisik dan Letak Geografis MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok**

Secara umum MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok mempunyai luas tanah kurang lebih 11.131 M dan luas bangunan 790 M. Seluruh gedung adalah permanen yang layak dipakai dan hal ini sangat mendukung untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Lingkungan fisik MAN Buga Bondar Kecamatan Sipirok didukung oleh taman bunga

---

<sup>78</sup>Andi Syahputra Soaduan Pasaribu, Pegawai Administarasi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 18 September 2020 pukul 09.45 WIB.

ditambah dengan pepohonan dan sawah di sekitarnya. Lingkungan madrasah terkategori bersih dari sampah dan polusi.<sup>79</sup>

MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok berada di Jalan Simangambat, Kelurahan Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Letaknya sangat strategis dan sangat mudah dijangkau, secara geografis MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok berbatasan dengan.<sup>80</sup>

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bunga Bondar.

Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah masyarakat.

Sebelah Timur berbatasan dengan kebun masyarakat.

Sebelah Barat berbatasan dengan sawah masyarakat.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok

**Table 4.1**

#### **Sarana dan Prasarana di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok**

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang belajar	6 Ruangan	Baik
4	Ruang TU	1 Ruangan	Baik
5	Ruang perputakaan	1 Ruangan	Baik
6	Tempat shalat	2 Ruangan	Baik

<sup>79</sup>Fakhru Rozy Siregar, Pegawai Administrasi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 18 September 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>80</sup>Lomsana, Pegawai Administrasi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 18 September 2020 pukul 12.00 WIB.

7	Kamar mandi/wc	4 Ruangan	Baik
8	Parkir	2 Tempat	Baik
9	Tempat olahraga	3 Tempat	Baik
10	Meja guru/kursi guru	30 Buah	Baik
11	Bangku siswa	162 Buah	Baik
12	Meja siswa	81 Buah	Baik
13	Komputer siswa	25 Buah	Baik
14	Bel	1 Buah	Baik
15	Bola volley	2 Buah	Baik
16	Bola sepak	2 Buah	Baik
	Tenis meja	3 Buah	Baik

Sumber data: Data administrasi MAN Bunga Bondar

**Table 4.2**

**Guru Pendidikan Agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok**

No	Nama/Nip	Mata Pelajaran	Pendidikan
1	Lengga Siregar, S.H.I.,S.Pd.I 131112030001050017	SKI, Fikih, Akidah ahlak	S.1
2	Nasibarahma Hasibuan,S.Ag 19750422 200710 2003	Al-Quran Hadist	S.1
3	Lismaida, S.Pd.I 19810506 200710 2007	Akidah Ahlak	S.1

4	Alpian Ritonga, S,Ag 19720421 200710 1003	Fikih	S.1
5	M. Isa Simanullang, S.Ag 19720102 201411 1006	Bahasa arab	S.1

Sumber Data: Data administrasi MAN Bunga Bondar

**Table 4.3**  
**Pegawai Tata Usaha MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok**

No	Nama/Nip	Jabatan	Pendidikan
1	Rohanun, S.Pd 19660201 198911 2001	Ketua	S.1
2	Lomsana Hasibuan, S.Ag 19631231 198703 2021	Pegawai TU	S.1
3	Andy Syahputra Soaduon Pasaribu,S.E 13111203 000100 0041	Pegawai TU	S.1
4	Fakhru Rozy Siregar	Pegawai TU	SMA

Sumber Data: Data administrasi MAN Bunga Bondar

**Table 4.4**  
**Siswa MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok**

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah Siswa
1	X	2	63
2	XI	2	50

3	XII	2	58
	Jumlah	6	178

Sumber Data: Data administrasi MAN Bunga Bondar

#### 4. Visi dan Misi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok

##### 1. Visi

Unggul dalam IPTEK, pelopor dalam IMTAQ, terdepan dalam akhlakul karimah

##### 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah
- c. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan program pengembangan diri
- e. Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran maupun dalam peraktek kehidupan sehari-hari
- f. Menanamkan akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan dalam lingkungan madrasah.<sup>81</sup>

#### **B. Temuan Khusus**

##### 1. Gambaran Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok

- a. Melaksanakan Shalat Berjama'ah

---

<sup>81</sup>Sumber Data: Data administrasi MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MAN BungaBondar Kecamatan Sipirok beliau Menyatakan:

Bahwa dalam pelaksanaan shalat Zuhur berjama'ah agar tetap terlaksana saya selalu menerapkan kedisiplinan bagi para guru dan juga siswa untuk selalu menerapkannya dan mengaflikasikannya.<sup>82</sup>

Selain itu juga, peneliti melanjutkan wawancara dengan Nasibarahma Hasibuan sebagai guru pendidikan agama Islam terkait dengan shalat berjama'ah pada waktu zuhur beliau mengatakan bahwa:

Dalam hal ini melaksanakan shalat zuhur berjama'ah kami sebagai tenaga pendidik menutup pelajaran apabila masuk waktu shalat, dan kami melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan murid. Dan selalu menerapkan kedisiplinan bagi siswa tanpa terkecuali, dengan cara adanya absen shalat.<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan observasi kelengkapan penelitian, terlihat dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah dilakukan secara rutin, dan para guru yang sedang mengajar di ruangan menutup pelajaran dan melaksanakan shalat berjamaah. Adapun yang menjadi imamnya yaitu para guru yang sudah dibuat secara bergiliran dan yang khususnya yaitu guru pendidikan agama Islam.<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan sipirok dapat dilihat bahwa shalat zuhur berjama'ah di laksanakan dengan baik.

---

<sup>82</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>83</sup>Nasibarahma Hasibuan, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.15 WIB.

<sup>84</sup>*Observasi* di lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Selasa 22 September 2020 pukul 12.45 WIB.

b. Melaksanakan Dakwah Islamiyah

Gambaran suasana religius sangat diperlukan dakwah Islamiyah secara berkesinambungan, dengan bertujuan untuk mempersiapkan dengan melatih dan mendidik agar siswa terampil dalam ceramah Islamiyah. Oleh sebab itu lembaga pendidikan Formal di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang menyatakan bahwa:

Peraturan tentang dakwah Islamiyah di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok ini, pelatihan didikannya diberikan kepada guru pendidikan agama Islam agar guru pendidikan agama Islam membuat jadwal untuk melatihnya, dan bisa untuk mengajarkan cara pengaflikasiannya di kalangan masyarakat, seperti hari besar Islam maulid Nabi dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Selain itu juga peneliti melanjutkan penelitian dengan salah satu guru pendidikan agama Islam beliau menyatakan bahwa:

Pada kegiatan dakwah Islamiyah ini kami selaku guru pendidikan agama Islam mebuat jadwal berpidato dari setiap ruangan agar peserta didik terbiasa dalam mengaflikasikannya. Dan yang menjadi petugas utama pada setiap ruangan yang mendapat jadwal adalah 4 orang yaitu, satu orang menjadi moderator, satu orang membaca Al-Quran secara tartil, satu orang penerjemah dan satu orang lagi sebagai penceramah yang menyampaikan tentang isi yang terkandung dalam ayat tersebut. Guna untuk mebiasakan anak didik dalam penyampain ceramah agama dikalangan masyarakat, contohnya dalam memperingati hari-hari besar Islam, Isra'Mi'raj Nabi Muhammad SAW, maulid Nabi dan Halal bin Halal.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan observasi peneliti terlihat di lembaga tersebut diadakan ceramah singkat yang

---

<sup>85</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>86</sup>Nasibarahma Hasibuan, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.15 WIB.

dilaksanakan pada hari Jum'at pagi sebelum masuk keruangan. Selain itu juga peneliti melihat di dalam lembaga tersebut dakwah Islamiyah sangat dianjurkan.<sup>87</sup>

Dalam menyemarakkan dakwah Islamiyah yang ada di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, peneliti mewawancarai salah satu siswa sekolah tersebut yang mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan dakwah Islamiyah di sekolah ini sudah dilatih dari dahulu yaitu dengan mata pelajaran yang dilaksanakan setelah belajar berakhir. Kami dibuat jadwal secara bergiliran. Dengan adanya pengaflikasian tersebut membantu kami para siswa/siswi untuk mempermudah dakwah Islamiyah yang diadakan pada setiap hari-hari besar dan setiap pagi dihari jum'at.<sup>88</sup>

Dalam pengaflikasian dakwah Islamiyah ini bukan hanya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam saja yang berperan penting melainkan dengan elemen-elemen sekolah yaitu dengan para pegawai-pegawai TU, karena para tata usaha sekolah berfungsi untuk menyediakan dana terkait dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan dan perayaan hari besar lainnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu pegawai TU beliau mengatakan bahwa:

Dalam gambaran suasana religius di sekolah ini, terkait tentang dakwah Islamiyah para pegawai TU tidak berbuat banyak, akan tetapi kami menyediakan dana terhadap penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Observasi* di lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Jum'at 25 September 2020 pukul 07.45 WIB.

<sup>88</sup> Indra Jaya Siswa Kelas XII, *Wawancara*, 24 September 2020 pukul 09.50 WIB.

<sup>89</sup> Rohanun, Pegawai Tata Usaha MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan observasi yang peneliti temui tentang pengaflikasian dakwah Islamiyah bukan hanya kepala sekolah saja yang berusaha untuk meningkatkannya akan tetapi guru-guru juga ikut dalam meningkatkannya khususnya guru pendidikan agama Islam dan juga elemen-elemen sekolah.<sup>90</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temui tentang dakwah Islamiyah, bahwa pengaflikasian dakwah Islamiyah berjalan sesuai peraturan yang diterapkan.

c. Prilaku Akhlak Mulia

Pada sekarang ini prilaku akhlak mulia dapat dilihat pada setiap lembaga sekolah karena setiap lembaga berusaha untuk meningkatkan akhlak anak didiknya masing-masing, karena pada saat ini akhlak anak dapat dikatakan sangat minim baik akhlak kepada gurunya maupun kepada sesama anak didik. Terkait dengan hal tersebut bapak Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok menjelaskan bahwa:

Dalam hal pembinaan akhlak siswa di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok selaku kepala sekolah saya melakukan dengan berbagai hal seperti sesama guru membiasakan pengucapan salam ketika bertemu begitu juga dengan siswa/siswi, pembiasaan tutur sapa yang santun, berpakaian yang sopan dan lain sebagainya.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam beliau mengemukakan bahwa:

---

<sup>90</sup>*Observasi* di lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Jum'at 21 September 2020 pukul 07.45 WIB.

<sup>91</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Sebagai tenaga pendidik kami mengaflikasikan pengucapan salam ketika bertemu baik sesama guru begitu juga dengan murid guna untuk menjadi gambaran kepada siswa/siswi. Dan menyampaikan tutur kata yang santun selalu kami terapkan begitu juga dengan cara berpakaian kami menganjurkan untuk memakai pakaian yang sopan dan tidak boleh makan dengan berjalan-jalan.<sup>92</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti temui yaitu bahwa pengaflikasian tentang prilaku akhlak mulia di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok memang sudah diterapkan seperti pengucapan salam, berpakaian yang sopan, dan menjaga sikap dengan tidak makan dengan jalan-jalan.<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti temui di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok tentang prilaku akhlak mulia bahwa kegiatan tersebut sudah teraflikasikan dengan baik.

#### d. Kegiatan sosial

Pada sekarang ini bukan hanya saja kegiatan yang dilingkungan sekolah yang perlu ditingkatkan melainkan juga kegiatan di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah tentang kegiatan sosial beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan sosial sosial tetap dilaksanakan dengan baik seperti, mengunjungi guru-guru atau siswa yang sakit, melakukan ta'ziah apabila ada salah satu dari keluarga guru atau siswa yang kena timpa musibah, dan rasa ukhwah yang tinggi tetap terjalin dengan baik.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup>Nasibarahma Hasibuan, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.15 WIB.

<sup>93</sup>*Observasi* di lingkungan MAN Bunga Bondar , Kecamatan Sipirok, Selasa 22 September 2020 pukul 09.30 WIB.

<sup>94</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.00 WIB.

Sealanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang mengemukakan bahwa:

Selaku guru pendidikan agama Islam saya berusaha untuk membimbing anak didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar sekolah dan membawa anak didik supaya ikut serta apabila guru-guru ada kegiatan diluar seperti mengunjungi teman yang sakit, melakukan ta'ziah dan memberi bantuan kepada keluarga yang kena musibah.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti temui tentang kegiatan sosial yang dilakukan bahwa kalau ada kemalangan, sakit atau terkena musibah guru dan peserta didik langsung menjenguknya.

## 2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok

Upaya kepala sekolah adalah suatu tindakan atau tugas seorang pemimpin lembaga pendidikan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada di sekolah secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan membuat program tersendiri dalam meningkatkan suasana religius, kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah seperti guru, komite sekolah dan tata usaha, khususnya guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok kerja sama dengan kepala sekolah. Kerja sama yang dilakukan adalah dengan meminta kesedian guru dalam meningkatkan suasana religius di sekolah tersebut. Dan beberapa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>95</sup>Nasibarahma Hasibuan, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, 21 September 2020 pukul 09.15 WIB.

a. Membuat program

Program pembinaan suasana religius disampaikan oleh kepala sekolah kepada guru-guru yang mengajar di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dan juga disampaikan kepada seluruh siswa, sehingga pelaksanaan peningkatan suasana religius terlaksana dengan baik, bukan siswa saja yang diarahkan dalam meningkatkannya akan tetapi guru-guru juga harus ikut serta dalam pembinaan suasana religius. Agar terlaksana suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, di ruang guru ditempelkan poin-poin tentang pelanggaran peraturan tata tertib, siapa yang melanggarnya maka akan dikenakan sanksi dengan menjadi imam shalat zuhur selama 2 minggu, dan mengabsen siswa yang tidak ikut shalat berjamaah dll.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok beliau mengemukakan:

Sebagai kepala sekolah saya berusaha menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah ini, saya sangat respon terhadap peraturan yang mengamanatkan perlunya meningkatkan keagamaan di sekolah ini seperti melaksanakan shalat zuhur berjamaah, dakwah Islamiyah, perilaku akhlak mulia dan kegiatan sosial.<sup>96</sup>

Untuk mewujudkan program ini kepala sekolah sebagai pelaksana juga menetapkan peraturan yang mengkhususkan guru pendidikan agama Islam sebagai pelaksana di lapangan usaha meningkatkan suasana religius di sekolah tersebut.

---

<sup>96</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 28 September 2020 pukul 10.15 WIB.

b. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok mengenai pelaksanaan dalam meningkatkan suasana religius, menjelaskan bahwa:

Selaku kepala sekolah saya memberikan bimbingan atau arahan agar program terlaksana dengan baik. Pemberian bimbingan atau arahan yang dimaksud yaitu kepala sekolah membuat peraturan dengan guru-guru yaitu: Setiap guru harus berpakaian sopan dan santun, melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah dengan murid dan berkata dengan perkataan yang baik atau santun dan berperilaku akhlak mulia, dan menyampaikan dakwah Islamiyah, setiap program yang dibuat ada jadwalnya masing-masing.<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa bimbingan atau arahan yang diberikan kepala sekolah berjalan sesuai dengan aturan yang yang di buat oleh kepala sekolah.

c. Upaya Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya pembiasaan dengan kepala sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.

Melalui pembiasaan, saya selaku kepala sekolah membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, membaca yasin setiap malam Jum'at kerumah guru-guru secara bergiliran, memperingati hari-hari besar Islam, mengadakan pertemuan dengan siswa sekali seminggu, mengadakan pembelajaran agama karena dengan kegiatan seperti itu kita bisa meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dan meningkatkan ajaran agama, dimana hal itu nanti guru-guru terapkan kepada siswa.<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 30 September 2020 pukul 10.15 WIB.

<sup>98</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 02 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa proses penilaian, penerapan, dan pembiasaan dalam meningkatkan suasana religius pada siswa yaitu melalui pemantauan.

d. Upaya Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya keteladanan dengan kepala sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok

Selaku kepala sekolah saya selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada guru-guru yang lain ketika bertemu guru salaman, waktu masuk keruang guru memberi salam dan berjabat tangan kepada semua yang ada diruangan tersebut, selanjutnya saya juga menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa, dimana guru harus lebih awal datang daripada siswa, kenapa demikian karena kalau gurunya datang telat siswa pun akan seperti itu. Siswa akan berfikir guru saja bisa kenapa saya tidak, jika sudah seperti itu kita akan susah untuk mendidiknya. Jadi guru-guru juga harus menjadi contoh bagi siswa-siswanya.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menerapkan keteladanan dalam meningkatkan suasana religius perlu dilakukan keteladanan, tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga meliputi aspek-aspek lain seperti kedisiplinan, kejujuran dan semangat untuk mengisi kegiatan keagamaan dan saling menghargai antara guru dan siswa.<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti temui tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius mulai dari pembuatan program, pelaksanaan program, upaya pembiasaan dan upaya keteladanan.

---

<sup>99</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 02 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB.

<sup>100</sup>*Observasi* di Lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, Jum'at 2 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB.

### 3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok

Upaya guru dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok untuk memperoleh hasil yang baik dengan di buktikan penelitian yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari unsur kepala sekolah, guru-guru selain itu ada juga dari unsur siswa untuk meningkatkan suasana religius di antaranya: melaksanakan shalat berjamaah, mengucapkan salam ketika berjumpa, menyampaikan dakwah Islamiyah, perilaku akhlak mulia, tawakkal ikhtiar dan usaha kepada Allah. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan kepada peserta didik agar tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam berupaya dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok.

#### a. Melatih siswa untuk disiplin dalam bidang ibadah

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam hal teladan sangat besar pengaruhnya dalam hal teladan siswa, karena guru menjadi contoh utama dalam melaksanakan program yang direncanakan, kalau guru melaksanakannya tidak heran juga siswa enggan untuk melaksankannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok diketahui bahwa:

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah adalah sebagai teladan, sebagaimana yang dikatakan oleh Nasibarahma, bahwa upayanya adalah selalu ikut shalat berjamaah dan hadir lebih awal ke mushollah lebih awal

daripada siswa, tujuannya adalah agar siswa terdorong untuk mengikutinya. Selain itu juga Lengga Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan upayanya sebagai teladan juga sangat penting, saya selalu membawa mukenah ke sekolah agar terbiasa mengikuti shalat berjama'ah walaupun di mushollah sudah disediakan mukenah tetapi saya menyuruh siswi untuk membawa mukenah mereka masing-masing supaya semua peserta didik bisa melaksanakan shalat Zuhur berjama'ah.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa salah satu upaya yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaatan ibadah siswa yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya ibadah.

b. Membimbing dalam bidang akhlak

Hasil wawancara dengan Lengga Siregar selaku guru pendidikan agama Islam mengemukakan bahwa:

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melainkan juga harus mencontohkan atau membimbing peserta didik agar menerapkan perilaku akhlak mulia. Bukan hanya di lingkungan sekolah yang diterapkan melainkan di luar lingkungan sekolah juga.<sup>102</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok guru pendidikan agama Islam selalu berupaya untuk membimbing dan memotivasi siswa agar selalu membiasakan pengucapan salam ketika berjumpa baik kepada guru maupun sesama

---

<sup>101</sup>Nasibarahma Hasibuan dkk, Guru Al-Quran Hadits, *Wawancara*, 05 Oktober 2020 pukul 11.10 WIB.

<sup>102</sup>Lengga Siregar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, 05 Oktober 2020 pukul 09.15 WIB.

teman sehingga anak didik terbiasa untuk melaksanakannya di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>103</sup>

Khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan memotivasi anak didik untuk membiasakan diri dalam berperilaku baik, sebagai contoh jujur, sopan, berbicara lemah lembut, penyang, dan lain sebagainya.

Dari upaya guru pendidikan agama Islam tersebut nampak peningkatan suasana religius, sesuai dengan hasil wawancara dengan 7 siswa dari kelas XII yang diambil peneliti yang dapat disimpulkan bahwa:

Dengan bimbingan dari guru pendidikan agama Islam di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok ini kami terbiasa untuk melaksanakan pengucapan salam ketika berjumpa baik kepada guru maupun sesama teman, menutup aurat, dan berbicara dengan sopan santun atas keterbiasaan tersebut kami merasa senang karena pembuatan tersebut sangat dianjurkan dalam Islam.<sup>104</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan pembimbing bagi siswa agar siswa terdorong untuk melaksanakan hal-hal yang diperintahkan guru. Berdasarkan penjelasan dari Lengga Siregar selaku guru pendidikan agama Islam atas berkat usaha seluruh guru MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi anak didik untuk membiasakan diri dalam memasyarakatkan pengucapan salam, berbicara dengan sopan dan santun baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>103</sup> *Observasi* di Lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, 05 Oktober 2020 pukul 12.30 WIB.

<sup>104</sup> Amelia Safitri dkk, siswa/I Kelas XII, *Wawancara*, 05 Oktober 2020 pukul 10.45 WIB.

c. Mengajak dan membimbing dalam melaksanakan dakwah Islamiyah

Dalam melaksanakan dakwah Islamiyah di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok upaya guru sebagai pembimbing sangat penting, dimana siswa akan dibimbing menemukan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, karena siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda jangan sampai ada diskriminasi. Misalnya, mengasingkan siswa yang belum bisa, akan tetapi terus menerus membimbingnya.

Dalam observasi peneliti melihat begitu perhatiannya guru dalam membimbing siswa/i dalam melaksanakan latihan dakwah Islamiyah di sekolah. Sejalan dengan penjelasan di atas masalah pembimbingan dakwah Islamiyah bahwa guru-guru agama di sekolah tersebut memberikan kepada anak didik contoh teks pidato, memberikan latihan, metode berpidato, cara penyampaian pidato dan penguasaan isi pidato.<sup>105</sup>

Untuk melihat proses hasil pembelajaran guru perlu melakukan evaluasi sehingga siswa bisa mengetahui hasil belajar yang diperolehnya. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok beliau mengatakan:

Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berceramah maka siswa disuruh untuk tampil di dalam kelas dan siswa yang lain mendengarkannya, serta berpidato dilapangan secara bergiliran setiap

---

<sup>105</sup> *Observasi* di Lingkungan MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, 06 Oktober 2020 pukul 07.45 WIB.

hari Jum'at, setelah mendapat giliran secara keseluruhan maka akhir semester nilai dikeluarkan.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yang peneliti temui bahwa dalam dakwah Islamiyah guru agama harus bisa membimbing dan mengajak peserta didik agar bisa untuk tampil dikalangan masyarakat.

d. Membina dalam bidang sosial

Pada sekarang ini anak didik sangat dianjurkan untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di luar lingkungan sekolah. Sebagaimana penjelasan wawancara dari guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapiro.

Dengan kenyataan tersebut kami selaku guru pendidikan agama Islam membuat strategi dalam bidang sosial yaitu mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di luar lingkungan sekolah contohnya: acara pernikahan, kemalangan, dan menjenguk orang yang sakit, siswa di anjurkan untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang mengikuti kegiatan sosial peserta didik sangat dianjurkan untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan tersebut.

e. Menjadi teladan dalam bidang keimanan

Dalam hal meningkatkan keimanan peserta didik guru pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik.

---

<sup>106</sup>Lismaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 07 Oktober 2020 pukul 10.17 WIB.

<sup>107</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dalam hal ketakwaan kepada Allah sangat besar pengaruhnya dalam hal teladan bagi siswa, karena guru menjadi contoh utama dalam melaksanakan program yang direncanakan, seperti: senantiasa tawakkal, tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu melaksanakan perintahnya, selalu bersyukur dan bersikap terima kasih atas apa saja yang di berikan Allah, memelihara amanah dan menepati janji, menghindari perkataan yang tidak baik dan sabar disaat kepayahan.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara guru pendidikan agama Islam tentang melatih ketaatan peserta didik, guru harus menjadi contoh tauladan kepada peserta didik agar anak didik mencontoh atau mengikuti apa yang diterapkan oleh guru agama.

#### 4. Kendala Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook

Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius.

Berdasarkan wawancara mengenai kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook adalah:

##### a. Kurangnya fasilitas

Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala sekolah kepada peneliti ialah:

Fasilitas merupakan sangat penting dalam suatu lembaga. Dimana di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook Fasilitasnya masih kurang, seperti tempat beribadah, disini kita tidak memiliki tempat

---

<sup>108</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

beribadah, melainkan kita menggunakan kelas yang kosong untuk tempat beribadah dan buku-buku Agama dipergustakaan kita pun belum sepenuhnya lengkap masih banyak yang kurang.<sup>109</sup>

b. Kurangnya keistiqomahan guru dalam membimbing

Sebagaimana yang diungkapkan bapak kepala sekolah kepada peneliti ialah:

Yang menjadi kendala ya, ini sebetulnya menjadi tugas kita, jadi tidak semua guru bisa istiqomah dalam meningkatkan suasana religius di sekolah kita ini. Karena yang menjadi tauladan bagi siswa kan dari kita juga, kalau kita tidak bisa menjadi contoh disiplin atau menjadi tauladan bagi siswa maka siswa akan mengikut kepada yang dilakukan oleh gurunya sendiri.<sup>110</sup>

Berbagai upaya yang dilakukan oleh bapak Sabban Siregar selaku kepala sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dalam rangka meningkatkan suasana religius. Di antara upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan kegiatan supervisi yang berkala. Yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Hal ini guna memberikan pembinaan kepada guru-guru di sekolah agar senantiasa menjalankan kegiatan sekolah dengan baik serta meningkatkan dari yang kurang menjadi lebih sempurna.

---

<sup>109</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 02 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB.

<sup>110</sup>Sabban Siregar, Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok, *Wawancara*, 02 Oktober 2020 pukul 10.15 WIB.

5. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok

Untuk meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok ini, dalam menjalankan atau melaksanakan upayanya belum tentu berjalan dengan lancar, akan tetapi masih ada kendala dalam meningkatkan suasana religius tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok diketahui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapinya yaitu faktor internal (dalam) dan eksternal (luar).

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab atau kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok menjelaskan bahwa:

Kendala yang selalu dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius adalah faktor individu itu sendiri (internal). Karena faktor individu yang baik, dan mau untuk berubah maka mudah dibina dan dibimbing, begitu juga sebaliknya kalau individu yang kurang dibimbing dalam keluarganya dan tidak dapat dibimbing dalam keluarga akan mempengaruhi untuk perubahannya.<sup>111</sup>

Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud disini adalah penyebab kendala yang dihadapi dari luar diri siswa. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok sebagai berikut:

---

<sup>111</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

a. Faktor keluarga

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook beliau menjelaskan:

Sekian banyak siswa yang ada di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook tidak semua berasal dari latar belakang yang baik, dimana peran keluarga sangat berpengaruh terhadap efektifitas usaha dalam meningkatkan suasana religius.<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di MAN Bunga Bondar peneliti menemukan salah satu yang menjadi kendala yaitu faktor keluarga dimana keluarga merupakan salah satu pengaruh untuk meningkatkan kegiatan keagamaan peserta didik.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook beliau menjelaskan:

Guru sudah memberikan arahan yang baik kepada siswa, akan tetapi arahan yang diberikan guru sebahagian siswa tidak memperhatikan sehingga siswa sulit untuk meningkatkan dan menerima arahan dari guru pendidikan agama Islam.<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa faktor siswa juga merupakan kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirook beliau menjelaskan:

---

<sup>112</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

<sup>113</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

Kendala guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi dalam meningkatkan suasana religius yaitu: guru sudah memberikan berbagai motivasi yang bisa mendorong siswa dalam meningkatkan suasana religius seperti shalat Zuhur berjamaah masih ada yang belum mau ikut melaksanakannya, dan masih ada yang melanggar peraturan yang sudah di terapkan.<sup>114</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Lismaida guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok beliau menjelaskan:

Kendala guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan suasana religius dalam diri siswa yaitu: guru sudah melakukan berbagai bimbingan yang bisa meningkatkan suasana religius akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan ketaatan dalam mengaflikasikan bimbingan yang di arahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara di atas yang peneliti temui tentang kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius yaitu: faktor lingkungan, karena pengaruh lingkungan sangat erat kaitannya dengan perkembangan keagamaan peserta didik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, Hasil penelitian ini diketahui bahwa upaya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok masih kurang, terlihat dari tindakan yang mereka lakukan dalam meningkatkan suasana religius tersebut, yaitu dari pelaksanaan shalat berjamaah, para guru-guru yang ada di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok masih ada yang tidak ikut serta dalam melaksanakannya, begitu juga dengan siswa secara keseluruhan mereka masih

---

<sup>114</sup>Muhammad Isa, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 08.45 WIB.

<sup>115</sup>Lismaida, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, 08 Oktober 2020 pukul 09. 15 WIB.

ada yang tidak ikut dalam melaksanakannya, dan dalam rangka ini guru harus berjalan dalam mengontrol siswa supaya aktif shalatnya.

Dalam pengucapan salam ketika berjumpa dengan sesama guru dan sesama teman masih ada yang belum mengaplikasikannya. Dalam dakwah Islamiyah upaya guru hanya sebagai pembimbing dan pengawas saja terlihat dari ketika ada acara peringatan hari besar Islam, maka yang menjadi panitia diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar mereka bisa terlatih menjadi pemimpin dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Pelaksanaan dakwah Islamiyah selalu dilaksanakan di sekolah ini, terlihat dari acara pidato yang selalu dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi. Pelaksanaan akhlak mulia upaya guru terlihat dari perbuatan sehari-hari di lingkungan sekolah yang selalu memiliki perilaku yang baik. Kegiatan sosial dimana kegiatan sosial merupakan kegiatan luar sekolah yang dilaksanakan apabila ada kelonggaran dan lain sebagainya.

Dalam meningkatkan suasana religius ini juga mendapat kendala, seperti dalam melaksanakan shalat Zuhur masih harus diabsen. Begitu juga dengan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru dan sesama teman masih ada yang belum melaksnakannya. Dalam pelaksanaan dakwah Islamiyah yang menjadi kendala adalah ruangan khusus yang tidak disediakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok perlu ditingkatkan lagi agar suasana religius berjalan sesuai yang diharapkan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok. Menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dan biaya dari tempat tinggal sipeneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian serta pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Gambaran suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok dapat dilihat dari kegiatan yang ada di sekolah, mulai dari pelaksanaan shalat berjamaah sudah terlaksana dengan baik, dakwah Islamiyah sudah terafilkasikan dengan baik, perilaku akhlak mulia sudah diterapkan, dan kegiatan sosial sudah terlaksana dengan baik.
2. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok yaitu dengan membuat program, pelaksanaan program, upaya pembiasaan dan upaya keteladanan, kepala sekolah merupakan contoh teladan bagi guru-guru dan siswa. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok adalah melatih siswa untuk disiplin dalam bidang ibadah, membimbing dalam bidang akhlak, mengajak dalam bidang dakwah Islamiyah, membina dalam bidang sosial dan menjadi teladan dalam bidang keagamaan.
3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok yaitu, kurangnya fasilitas, kurangnya keistiqomahan para guru dalam meningkatkan suasana religius. Kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam

meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok: yaitu faktor keluarga, faktor siswa, dan faktor lingkungan.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada kepala sekolah MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok serta wakilnya, guru agama dan umum dan siswa/i agar lebih meningkatkan peran sertanya dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan taat dalam melaksanakan peraturan sekolah agar bisa menjadi tauladan bagi guru-guru umum dan seluruh warga sekolah dalam meningkatkan suasana religius.
3. Sekolah perlu melengkapi keperluan dalam meningkatkan suasana religius, menyediakan alat-alat yang masih dibutuhkan oleh guru pendidikan agama Islam dan para siswa/i. Dan menyediakan tempat khusus dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dengan harapan dapat tercapai sesuai dengan program yang telah dibuat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Menagatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bogor: Kencana, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- \_\_\_\_\_, *Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ainun Ummu Imarotil, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Pengajaran, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Facruddin, *Administrasi Pendidikan*, Cita Pustaka Media, 2003.
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam*, Jogjakarta, Menara Kudus, 2002.
- Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009
- Herlina Rambe, "Hubungan suasana religius dengan penghormatan siswa terhadap guru di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan, 2008". *Skripsi*, Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidimpuan, 2008.

- Irwan Nasution dan Amiruddin, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Rosda Karya, 2000.
- Lenni Yari, “Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan suasana religius di Madrasah Aliyah Negeri Lembah Melintang Pasaman Barat , 2007”, *Skripsi*, Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Padangsidempuan, 2007.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- M. Fhaturrahman, ”Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, dalam *Jurnal Ta’alum*, edisi no 01, vol, 04 2016.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pembinaan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, 1985.
- Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Semarang: Cv Asy Syifa, 1993.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- , *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2007.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.
- Murni Djamal, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: IAIN Surakarta, 1983.
- Muzayyin Aripin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003..
- Miftakhun Nurul, “Program kepala sekolah untuk menciptakan suasana religius di SMP N 1 Kadungjati Kecamatan Kadungjati ,2016”, *Skripsi*,

- Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2016.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press. 2005.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajarann Agama Islam*, Padang: Kalam Mulia, 1990.
- Rohani Ahmad, *Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1990.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Samsul Nizar, *Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Cita Pustaka, 2002.
- Saiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat Strategi Menenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: Nimes Multima, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Solistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: ELKAF, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Wahjosunindjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2006.

Yayasan Penyelenggara Penerjamah dan Penafsir Al-Quran, *Al- Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.

Yusuf, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

—————, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

## Lampiran I

### TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pembagian Pembimbing	Januari 2020
2	Pengajuan Judul	Januari 2020
3	Penyusunan Judul	Januari 2020
4	Pengesahan Judul	Februari 2020
5	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Februari 2020
6	Penyusunan Proposal	Maret 2020
7	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2020
8	Revisi	Juli 2020
9	Bimbingan ke Pembimbing I	Juli 2020
10	Revisi	Juli 2020
11	Seminar Proposal	Agustus 2020
12	Revisi Proposal	September 2020
13	Penyerahan Proposal	September 2020
14	Pelaksanaan Penelitian	September 2020
15	Penyusunan BAB IV	September-Oktober 2020
16	Penyusunan BAB V	September-Oktober 2020
17	Bimbingan ke Pembimbing II	September-Oktober 2020
18	Revisi	September-Oktober 2020
19	Bimbingan ke Pembimbing I	November 2020
20	Revisi	November 2020
21	Laporan Penelitian	November 2020
22	Seminar Hasil	Desember 2020
23	Revisi	Desember 2020
24	Ujian Munaqasah	Desember 2021
25	Revisi	Desember 2021
26	Penjilidan	Desember 2021

Padangsidimpuan, 01 April 2021

Peneliti

Royda Yanti

1620100113

## Lampiran II

### DAFTAR OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Pengamatan sarana dan prasana dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"><li>• Gedung sekolah</li><li>• Mushollah</li><li>• Ruang belajar</li></ul>	
2.	Pengamatan terhadap pelaku/subjek dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah</li><li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li><li>• Peserta didik</li></ul>	
3.	Pengamatan terhadap aktivitas/kegiatan dalam meningkatkan suasana religius di sekolah <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepala sekolah membuat perencanaan dalam peningkatan suasana religius</li><li>• Kepala sekolah menjadi suri tauladan/ccontoh kepada warga sekolah</li><li>• Guru Pendidikan Agama Islam menegakkan disiplin agar tercapai suasana religius</li><li>• Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan hal-hal yang baik, contohnya: Mengucap salam ketika bertemu, menjaga kode etik pakaian, dan sopan santun</li><li>• Guru Pendidikan Agama Islam dan pesertadidik aktif dalam meningkatkan suasana religius</li><li>• Peserta didik membudayakan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</li></ul>	

## Lampiran III

### DAFTAR WAWANCARA

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penyusunan Skripsi yang berjudul "Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar, Kecamatan Sapirok" maka peneliti ini yang perlu di wawancarai adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa/siswi di sekolah tersebut.

#### A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
  1. Apakah di MAN Bunga Bondar sudah tersedia sarana beribadah?
  2. Apa sajakah peraktek agama yang sudah dilaksanakan di MAN Bunga Bondar?
  3. Bagaimanakah penerapan suasana religius di MAN Bunga Bondar?
- b. Pertanyaan
  1. Bagaimana usaha bapak dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok?
  2. Apa saja program yang bapak lakukan dalam meningkatkan suasana religius?
  3. Apakah dalam meningkatkan suasana religius sesuai dengan program yang bapak buat?
  4. Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan suasana religius?
  5. Motivasi apa yang sudah bapak berikan untuk meningkatkan suasana religius?
  6. Adakah kebijakan lain yang bapak lakukan untuk meningkatkan suasana religius?
  7. Apakah di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok sudah tersedia sarana beribadah?
  8. Apa sajakah praktek agama yang sudah dilaksanakan di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sapirok?
- c. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
  1. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh ibadah kepada peserta didik?
  2. Apakah contoh wawasan yang Bapak/Ibu berikan dalam bidang ibadah?
  3. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kemampuan siswa tentang dakwah islamiyah?
  4. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam meningkatkan kegiatan sosial?
  5. Apa saja yang Bapak/Ibu contohkan kepada peserta didik dalam bidang keimanan?
  6. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan suasana religius?
  7. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan suasana religius di MAN Bunga Bondar sudah terlaksana?
  8. Apakah Bapak/Ibu membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu?
  9. Apakah Bapak/Ibu membiasakan berpakaian yang sopan ke sekolah?
  10. Apakah Bapak/Ibu membiasakan membaca doa sebelum belajar?

11. Motivasi apa yang sudah Bapak/Ibu berikan kepada siswa untuk meningkatkan suasana religius di sekolah?
- d. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah
  1. Apa cara yang Bapak/Ibu bisa lakukan dengan kurang tersedianya guru-guru yang ahli dalam agama?
  2. Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi guru agama yang kurang memiliki pengetahuan tentang agama?
  3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan suasana religius?
  4. Bagaimana cara Bapak/Ibu lakukan apabila anak didik tidak menjalankan suasana religius di sekolah?
- e. Pedoman wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
  1. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam meningkatkan suasana religius?
  2. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan suasana religius di MAN Bunga Bondar sudah terlaksana?
  3. Apakah menurut Bapak/Ibu dalam meningkatkan kegiatan suasana religius sesuai dengan program?
  4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu menerapkan disiplin dalam diri siswa?
  5. Apakah menurut Bapak/Ibu faktor keluarga menjadi penghambat dengan terbentuknya suasana religius di sekolah?

**B. Wawancara dengan siswa/siswi MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok**

- a. Pertanyaan
  1. Bagaimana menurut saudara/I pelaksanaan kegiatan suasana religius di MAN Bunga Bondar?
  2. Apakah program yang ada bisa saudara/I ikuti?
  3. Bagaimanakah menurut saudara/i tentang adanya pelaksanaan dakwah Islamiyah?
  4. Apakah dengan adanya peraturan di sekolah menjadi beban kepada saudara/i?
  5. Apakah menurut saudara/i penerapan suasana religius berjalan dengan efektif?

## Lampiran IV

## HASIL OBSERVASI

NO	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Pengamatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Sekolah</li> <li>• Mushallah</li> <li>• Ruang belajar</li> </ul>	Pengamatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok dapat dilihat mulai dari gedung sekolah, mushallah, dan ruang belajar. MAN Bunga Bondar Kecamatan sipirok merupakan sekolah yang meningkatkan suasana religius dan nilai-nilai keagamaan.
2	Pengamatan terhadap pelaku/subjek dalam meningkatkan suasana religius <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Peserta didik</li> </ul>	Dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan sipirok yang menjadi subjek atau pelaku yaitu: Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik.
3	Pengamatan terhadap aktivitas/kegiatan dalam meningkatkan suasana religius di sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah membuat perencanaan dalam peningkatan suasana religius</li> <li>• Kepala sekolah menjadi suri tauladan/ccontoh kepada warga sekolah</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam menegakkan disiplin agar tercapai suasana religius</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan hal-hal yang baik, contohnya: Mengucap salam ketika bertemu, menjaga kode etik pakaian, dan sopan santun</li> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik aktif dalam meningkatkan suasana religius</li> <li>• Peserta didik membudayakan 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)</li> </ul>	Pengamatan terhadap aktivitas yang di lakukan di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok yang menjadi contoh utama dalam meningkatkan suasana religius yaitu: Kepala Sekolah dan guru pendidikan agama Islam, dimana kepala sekolah membuat perencanaan dalam meningkatkan suasana religius menjadi contoh tauladan bagi warga sekolah, dan guru pendidikan agama Islam menegakkan disiplin agar peserta didik bias meniru atau mengikuti sebagaimana yang di terapkan oleh guru PAI dan selalu menjaga kode etik berpakaian dan membudayakan 5 s ( Senyum, salam, sapa, sopan, santun selain kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan susasana religius yaitu peserta didik juga harus bias

		menerapkan kegiatan religius sebagaimana yang telah di terapkan dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
--	--	---

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

No	Pertanyaan	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana usaha bapak dalam meningkatkan suasana religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok?	Sabban Siregar	Sebagai kepala sekolah saya berusaha menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah ini, saya sangat respon terhadap peraturan yang mengamanatkan perlunya meningkatkan keagamaan di sekolah ini seperti melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, dakwah Islamiyah, perilaku akhlak mulia dan kegiatan sosial.
2	Apa saja program yang bapak lakukan dalam meningkatkan suasana religius?	Sabban Siregar	Selaku kepala sekolah saya memberikan bimbingan atau arahan agar program terlaksana dengan baik. Pemberian bimbingan atau arahan yang dimaksud yaitu kepala sekolah membuat peraturan dengan guru-guru yaitu: Setiap guru harus berpakaian sopan dan santun, melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dengan murid dan berkata dengan perkataan yang baik atau santun dan berperilaku akhlak mulia, dan menyampaikan dakwah Islamiyah, setiap program yang dibuat ada jadwalnya masing-masing.
3	Apakah dalam meningkatkan suasana religius sesuai dengan program yang di buat?	Sabban Siregar	Sesuai
4	Apa upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan suasana religius?	Sabban Siregar	Melalui pembiasaan, saya selaku kepala sekolah membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, membaca yasin setiap malam jum'at kerumah guru-guru secara bergiliran, memperingati hari-hari

			besar Islam, mengadakan pertemuan dengan siswa sekali seminggu.
5	Motivasi apa yang sudah bapak berikan untuk meningkatkan suasana religius?	Sabban Siregar	Selaku kepala sekolah saya selalu berusaha memberikan contoh atau teladan kepada guru-guru yang lain ketika bertemu guru salaman, waktu masuk keruang guru memberi salam dan berjabat tangan kepada semua yang ada diruangan tersebut, selanjutnya saya juga menjadikan guru sebagai teladan bagi siswa.
6	Adakah kebijakan lain yang bapak lakukan untuk meningkatkan suasana religius?	Sabban Siregar	Tidak ada
7	Apakah di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok sudah tersedia sarana beribadah?	Sabban siregar	Sudah
8	Apa sajakah praktek agama yang sudah dilaksanakan di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok?	Sabban Siregar	Melaksanakan shalat zuhur berjama'ah, melaksanakan dakwah Islamiyah, prilaku akhlak mulia, dan kegiatan sosial.
9	Apa saja kendala yang bapak hadapi dalam meningkatkan suasana religius?	Sabban Siregar	Kurangnya fasilitas dan kurangnya keistiqomahan guru dalam membimbing peserta didik.

B. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1	Apakah ibu memberikan contoh ibadah kepada peserta didik?	Nasibarahma Hasibuan	Ya, yaitu dengan melaksanakan shalat zuhur berjama'ah dan hadir lebih awal ke mushollah lebih awal daripada siswa, tujuannya adalah agar siswa terdorong untuk mengikutinya.
2	Apakah contoh wawasan yang ibu berikan dalam bidang	Lengga Siregar	Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

	ibadah?		melainkan juga harus mencontohkan atau membimbing peserta didik agar menerapkan perilaku akhlak mulia. Bukan hanya dilingkungan sekolah yang diterapkan melainkan diluar lingkungan sekolah juga.
3	Bagaimana ibu mengetahui kemampuan siswa tentang dakwah islamiyah?	Lismaida	Untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam berceramah maka siswa disuruh untuk tampil di dalam kelas dan siswa yang lain mendengarkannya, serta berpidato dilapangan secara bergiliran setiap hari jum'at, setelah mendapat giliran secara keseluruhan maka akhir semester nilai dikeluarkan.
4	Bagaimana strategi ibu dalam meningkatkan kegiatan sosial?	Muhammad Isa	Dengan kenyataan tersebut kami selaku guru Pendidikan Agama Islam membuat strategi dalam bidang sosial yaitu mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di luar lingkungan sekolah contohnya: Acara pernikahan, kemalangan, dan menjenguk orang yang sakit, siswa di anjurkan untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.
5	Apa saja yang Ibu contohkan kepada peserta didik dalam bidang keimanan?	Muhammad Isa	contoh utama dalam melaksanakan program yang direncanakan, seperti: Senantiasa tawakkal, tertib dalam melaksanakan shalat dan selalu melaksanakan perintahnya, selalu bersyukur dan bersikap terima kasih atas apa saja yang di berikan Allah, memelihara amanah dan menepati janji, menghindari perkataan yang tidak baik dan sabar disaat kepayahan.
6	Apakah Ibu membiasakan mengucapkan salam	Lismaida	Ya

	apabila bertemu?		
7	Apakah Ibu membiasakan berpakaian yang sopan ke sekolah?	Lismaida	Ya
8	Apa saja kendala yang Ibu hadapi dalam meningkatkan suasana religius?	Muhammad Isa	Faktor keluarga, faktor siswa dan faktor lingkungan.
9	Apakah menurut Ibu kegiatan suasana religius di MAN Bunga Bondar sudah terlaksana?	Nasibarahma Hasibuan	Sudah
10	Apakah menurut Ibu dalam meningkatkan kegiatan suasana religius sesuai dengan program?	Nasibarahma Hasibuan	Sesuai

C. Hasil wawancara dengan peserta didik MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

No	Pertanyaan	Informan	Hasil wawancara
1	Bagaimana menurut saudara pelaksanaan kegiatan suasana religius di MAN Bunga Bondar?	Suci Aisyah	Dengan adanya kegiatan suasana religius mulai dari shalat zuhur berjama'ah, dakwah Islamiyah, perilaku akhlak mulia dan kegiatan sosial membuat kami makin berani tampil di masyarakat.
2	Apakah program yang ada bisa saudara ikuti?	Suci Aisyah	Bisa
3	Bagaimanakah menurut saudara tentang adanya pelaksanaan dakwah Islamiyah?	Indra Jaya	Dengan adanya pengaflikasian dakwah Islamiyah membantu kami para siswa/siswi untuk berani tampil dikalangan masyarakat.
4	Apakah dengan adanya peraturan di sekolah menjadi beban kepada saudara?	Amelia Safitri	Tidak, karena dengan adanya kegiatan tersebut membuat saya menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, mengucapkan

			salam dan berpakaian sopan santun.
		Nelpi Arianti	Tidak, karena dengan adanya kegiatan tersebut meningkatkan ketaqwaan dan keimanan saya.

## Lampiran VI

### HASIL DOKUMENTASI

#### A. Lingkungan Sekolah MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok



B. Keadaan Peserta didik sebelum memulai Pembelajaran



### C. Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah



### D. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



### E. Wawancara Dengan Kepala Tata Usaha



F. Wawancara Dengan Siswa





Nomor : **32**/In.14/E.5a/PP.00.9/03/2020

Padangsidempuan, **16** Maret 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.** (Pembimbing I)  
2. **Zulhammi, M.Ag, M.Pd.** (Pembimbing II)

di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Royda Yanti**  
NIM. : **1620100113**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-4**  
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.

NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag, M.Pd.

NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 961 /In.14/E.1/TL.00/09/2020  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 September 2020

Yth. Kepala MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

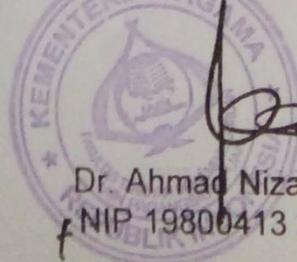
Nama : Royda Yanti  
NIM : 16 201 00113  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Latong Kec. Sipirok

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bunga Bondar Kecamatan Sipirok".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN**  
AKREDITASI "A" (UNGGUL)

SK Nomor : 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018

Jalan Simangambat Kelurahan Bungabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan  
e-mail : mansipirok@kemenag.go.id / man\_sipirok@yahoo.com Kode POS 22742

Nomor : B.211 /Ma.02.01/PP.02/10/2020  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Tempat Penelitian Untuk  
Penulisan Skripsi**

Sipirok, 10 Oktober 2020

Kepada Yth :

**Bapak/Ibu Kepala Lembaga Penelitian**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Tempat Pelaksanaan Penelitian untuk keperluan penulisan dan mekanisme penyusunan skripsi Nomor : B-861/In.14/E.1/TL.00/09/2020 atas :

Nama : Royda Yanti  
NIM : 16 201 00113  
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Latong Kec. Sipirok  
Judul Skripsi : **Upaya Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Suasana Religius di MAN Bungabondar Kecamatan Sipirok.**

Dengan ini memberikan izin tempat untuk melaksanakan penelitian di MAN Tapanuli Selatan mulai dari tanggal 16 September s/d selesai.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala MAN Tapanuli Selatan

**SABBAN SIREGAR, S.Pd**

NIP. 19691012 199903 1 006

## Lampiran X

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Royda Yanti  
NIM : 1620100113  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat/Tgl Lahir : Aek Latong, 04 Februari 1997  
Anak ke : 4 (dari 4 bersaudara)  
Alamat : Jln. Medan Tarutung no 07 Aek Latong Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara

#### Biodata Orangtua (Ayah)

Nama Ayah : Robinson Ritonga  
Tempat/Tgl Lahir : Aek Latong, 30 Oktober 1959  
Alamat : Jln. Medan Tarutung no 07 Aek Latong Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara  
Pekerjaan : Tani

#### Biodata Orangtua (Ibu)

Nama Ibu : Farida Hannum  
Tempat/Tgl Lahir : Sampean, 14 November 1964  
Alamat : Jln. Medan Tarutung no 07 Aek Latong Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara  
Pekerjaan : Tani

#### Jenjang Pendidikan

- SD Negeri
- Madrasah Tsanawiyah Musthafawiyah Purba Baru
- Madrasah Aliyah Musthafawiyah Purba Baru
- Masuk Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2016/2017.

